

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era masyarakat global memberikan dampak kuat terhadap perkembangan disegala lini aktifitas kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan di Indonesia. Maka peningkatan media pembelajaran pendidikan mesti memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seiring perkembangan TIK, saat ini sekolah dituntut untuk mengembangkan sarana pembelajaran dengan memanfaatkan fungsi *Information kominikation and technology* (ICT) khususnya jaringan internet.

Di Indonesia, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terkait menyatukan seluruh komponen-komponen pendidikan secara terpadu.

Selain itu, dalam pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran peserta didik pada suatu jenjang pendidikan tertentu ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2015 tentang kriteria kelulusan peserta didik serta menyusun Prosedur Operasional Standar pelaksanaan ujian nasional tahun ajaran 2016-2017 sebagai dasar pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran secara nasional. Kebijakan tersebut menuntut perubahan sistem evaluasi ujian akhir peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan atas (SMP/MTs, SMA, dan sederajat) dengan

menggunakan dua model yaitu *Paper and pencil test* (PBT) dan *Computer-based test* (CBT). Ujian nasional dengan model PBT merupakan pelaksanaan ujian nasional secara tertulis, sedangkan model CBT/UNBK merupakan pelaksanaan ujian dengan menggunakan komputer dan jaringan internet.

Menurut Abdullah dalam Pakpahan (2016:20) “Penggunaan komputer dalam ujian nasional memudahkan pelaksanaan untuk membuat soal dengan mengombinasikan beberapa paket soal”. Sementara Anies R Baswedan (2015), “perubahan ini diambil agar ujian nasional dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur peningkatan mutu pendidikan sekaligus perwujudan dari semangat Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

Bagus dalam Pakpahan (2016:25) mengemukakan keberhasilan sistem ujian nasional berbasis komputer sangat ditentukan oleh ketersediaan program aplikasi dan jaringan internet. Dalam kondisi keterbatasan infrastruktur pendidikan serta akses informasi dan komunikasi di setiap daerah tentunya sangat menghambat terlaksananya ujian nasional berbasis komputer ke semua sekolah yang notabeneanya sistem *online*.

Penerapan ujian nasional berbasis komputer tiga tahun terakhir merupakan sebuah kemajuan sekaligus tantangan bagi sistem pendidikan di Indonesia melihat persoalan pembangunan pendidikan yang tidak merata, utamanya pada wilayah-wilayah pelosok serta pulau-pulau terpecil. Belum lagi kondisi geografis Indonesia yang berkepulauan serta tipografi daratan di masing-masing wilayah yang beraneka ragam. Hal tersebut menjadi salah satu yang melatarbelakangi sistem ujian nasional

berbasis komputer pada awal penerapannya menuai kontroversi dikalangan masyarakat.

Oleh karena itu, untuk membenahi masalah tersebut, peran negara dalam hal ini pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil, baik tenaga pendidik maupun kependidikan, peserta didik (siswa) serta kesiapan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sekaligus pelaksana ujian nasional berbasis komputer ternyata telah mendapat respon yang baik dari beberapa daerah, hal tersebut dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah dan peserta ujian nasional telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data infografis kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tahun 2015 jumlah sekolah pelaksana ujian nasional berbasis komputer sebanyak 556 sekolah dengan total peserta 170.578 orang. Di tahun 2016 sebanyak 4.382 sekolah dengan peserta ujian 922.447 orang, dan tahun 2017 sebanyak 30.577 sekolah dengan peserta ujian 3.659.696 orang. Terkhusus di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017, jumlah peserta ujian nasional berbasis komputer sebanyak 114.901 siswa dari 800 sekolah pelaksana yang tersebar di 24 Kabupaten/Kota.

Di Kabupaten Enrekang, sekolah yang melaksanakan ujian nasional berbasis komputer sebanyak 13 sekolah dengan melibatkan peserta sebanyak 1.913 siswa. Jika dibandingkan dengan total keseluruhan sekolah di Kabupaten Enrekang pada jenjang SMP, SMA, SMK/MA dan sederajatnya (55 sekolah), penerapan ujian nasional berbasis komputer di Kabupaten Enrekang ini masih tergolong sedikit.

Dari 13 sekolah yang menerapkan ujian nasional berbasis komputer, 4 diantaranya adalah sekolah menengah pertama (SMP/MTs dan sederajat). SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang dari 4 sekolah yang telah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Kedua sekolah tersebut memiliki *background* yang berbeda yakni SMP N 1 Enrekang di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Kementerian Agama (Kemenag). SMP N 1 Enrekang merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama (SMP) naungan Kemendikbud yang telah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2017. Lain halnya sekolah naungan Kemenag, MTs N 1 Enrekang adalah satu diantara Empat sekolah yang melaksanakan ujian nasional berbasis komputer tahun 2017.

SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang memiliki letak dan kondisi topografi daratan yang sangat berbeda. SMP N 1 Enrekang terletak di ibukota Kabupaten Enrekang yang didominasi oleh dataran rendah dan perbukitan sehingga pihak sekolah lebih mudah mengakses informasi secara *online* maupun *off line*.

Sedangkan MTs N 1 Enrekang terletak di ibu kota Kecamatan Baraka dan Desa Banti. Jarak dari Ibukota Kabupaten sekolah ini $\pm 60 - 70$ Km. Sekolah tersebut memiliki gedung pembelajaran yang terpisah. Jarak antara sekolah utama dengan kelas jauh ± 10 Km. Gedung utama terletak di Kecamatan Baraka sementara kelas jauh terletak di Desa Banti, Kecamatan Baraka. Jarak antara kedua gedung sekolah ini ± 10 Km. Jika melihat dari segi akses informasi, stabilitas listrik dan jaringan di Kecamatan Baraka masih tergolong kurang baik dikarenakan kondisi topografi wilayah ini yang didominasi oleh pegunungan dan lembah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 - 30 Mei 2017 SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang. Kernyataannya pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer tahun 2017 di kedua sekolah masih mengalami kekurangan tenaga ahli di bidang IT, masih adanya siswa yang kurang terampil dalam mengoperasikan komputer serta rasio sarana dan prasarana (komputer) dengan siswa yang tidak sebanding. Namun, kesiapan laboratorium komputer, serta jaringan lokal merupakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan ujian nasional. Sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan ujian nasional berbasis komputer. Lain halnya di kelas jauh MTs N 1 Enrekang yang masih membutuhkan fasilitas jaringan dan komputer.

Meski kondisi dan letak SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang cukup berbeda namun, kedua sekolah tersebut telah sukses melaksanakan ujian nasional berbasis komputer yang pertama kali di tahun 2017. Kesuksesan dari kedua sekolah tersebut merupakan buah kemampuan pihak sekolah dalam manajemen panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan, dan peserta ujian serta sarana dan prasaran. Martin dan Nurhattati Fuad (2016:1) mengemukakan “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer”.

Secara umum kondisi tipografi wilayah Kabupaten Enrekang khususnya letak SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang serta beberapa referensi lain yang ditemukan dari berbagai sumber menjadi pengetahuan awal peneliti dalam

menganalisa usaha pihak sekolah di SMP N 1 Enrekang dan MTs N Enrekang dalam mengelola panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan, peserta, serta sarana dan prasarana menghadapi ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2017.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Studi Kasus: Di SMP Negeri 1 Enrekang dan MTs Negeri Baraka Di Kabupaten Enrekang).

B. Fokus Penelitian

Bagaimana usaha pihak sekolah menyiapkan sumber daya manusia (kepanitiaan), Peserta ujian (siswa), sarana dan prasarana serta faktor penghambat dan pendukung ujian nasional berbasis komputer (UNBK) di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui usaha pihak sekolah menyiapkan sumber daya manusia (kepanitiaan), Peserta ujian (siswa), sarana dan prasarana serta faktor penghambat dan pendukung ujian nasional berbasis komputer (UNBK) di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi keilmuan dan bahan komparatif teoritis tentang implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

2. Praktis

- a) Bagi pemerintah (Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan serta Kementerian Agama Kabupaten Enrekang), dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan infrastruktur pendukung di daerah-daerah pelosok.
- b) Bagi kepala sekolah dan guru, sebagai salah satu bahan masukan sekaligus perbandingan dalam melaksanakan ujian nasional berbasis komputer tahun berikutnya.
- c) Bagi lembaga Universitas Negeri Makassar (Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan), hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan kajian dalam pengembangan terkait ujian nasional berbasis komputer di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Evaluasi Pendidikan

a) Pengertian Evaluasi Pendidikan

Sukardi (2008:01) mengutarakan “evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan”. Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan evaluasi, yaitu pengukuran, penilaian, dan tes. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sofyan (2015:13) “pengukuran adalah kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif”. Dalam pembelajaran berarti membandingkan hasil dengan tujuan pembelajaran.

Sukiman (2012:04) mengungkapkan “penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap sesuatu”. Penilaian dilakukan sebagai upaya melayani dan mendeteksi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik Pakpahan (2016:21). Menurut Djemari Mardapi dalam Sofyan (2015:13) tes adalah salah satu cara atau prosedur untuk menaksir besarnya kemampuan secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus dan pertanyaan. Penilaian tersebut lebih mengukur pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran ditingkat kelas dan pada akhir pembelajaran pada jenjang pendidikan dilakukan ujian akhir.

Berdasarkan pengertian di atas, evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan menilai, mengukur, dan tes sejauhmana kemampuan pihak sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah secara keseluruhan untuk mendeteksi masalah serta

kendala yang dihadapi sebagai bahan analisa dalam menentukan sikap dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan sebelumnya.

b) Tujuan Evaluasi Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 ayat (1) poin (a) diartikan sebagai “evaluasi pendidikan yang diselenggarakan secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis oleh pendidik atau guru pada mata diklat dan kompetensi dasar tertentu untuk mengetahui pencapaian Standar Nasional Pendidikan peserta didik”. Dalam praktiknya sering kita dengar sebagai Ulangan Harian. Sementara pada poin (b) dinyatakan bahwa UTS, UAS, Uji Kompetensi adalah evaluasi pendidikan untuk mengetahui pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis.

Menurutnya Arikunto (2007:25) tujuan evaluasi pendidikan terbagi atas dua macam bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen program.

c) Ruang Lingkup Evaluasi pendidikan

Wirawan (2012:5) mengungkapkan evaluasi pendidikan dibagi menjadi dua jenis yaitu; “evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan”. Evaluasi hasil belajar bertujuan mengukur apakah pembelajaran di berbagai bidang ilmu mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh kurikulum pembelajaran ilmu tersebut. Sementara evaluasi program pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan. Beberapa bentuk evaluasi belajar yang dimaksudkan diantaranya

pekerjaan rumah, ulangan umum, dan ujian nasional. Sedangkan evaluasi program pendidikan meliputi kurikulum, proses dan metode pembelajaran, mata pelajaran, layanan pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas secara umum evaluasi pendidikan terbagi mejadi dua jenis yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi pengelolaan pendidikan secara keseluruhan (program pendidikan) termasuk ujian nasional. Evaluasi pendidikan bertujuan mengetahui kendala yang dialami oleh tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung serta pengelolaan program-program pendidikan untuk tetap pada perencanaan sebelumnya.

Pada umumnya evaluasi peserta didik pada proses pembelajaran terbagi mejadi dua bagian yaitu “penilaian formatif dan penilaian sumatif”. Penilaian formatif dilakukan dalam bentuk ulangan harian atau penguasaan selama proses pembelajaran. Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui capaian peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung selama satu semester berjalan atau satu tahun pembelajaran dalam bentuk ulangan semester, kenaikan kelas, dan ujian akhir.

Ujian akhir yang dilakukan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional yang biasa disebut ujian nasional. Ujian nasional dilakukan sebagai upaya penilaian pencapaian kompetensi peserta didik secara nasional pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu mata pelajaran yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Penilaian tersebut sebagai upaya penguatan hasil penilaian internal oleh pendidik maupun satuan pendidikan. Dalam

BSNP Nomor: 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional, ujian nasional adalah “kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan”.

Berdasarkan pemaparan di atas ujian nasional merupakan evaluasi hasil belajar peserta didik diakhir semester pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk mengetahui kompetensi peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu kepada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun tujuan pelaksanaan ujian nasional berdasarkan Badan Standar Nasional Prosedur Nomor: 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

- (1) UN bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- (2) UN sebagai sub-sistem penilaian dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi salah satu tolak ukur pencapaian SNP dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Sementara Basuki dan Hariyanto dalam Pakpahan (2016:21) berpendapat “Tujuan ujian akhir adalah untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pendidikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan ujian nasional *pertama*, mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik secara nasional, *kedua* mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota,

dan satuan pendidikan sekolah/ madrasah, *ketiga* sebagai salah satu bahan pertimbangan menetapkan kebijakan selanjutnya.

Beberapa tujuan pendidikan nasional yang telah digambarkan sebelumnya telah memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait utamanya pemerintah pusat, daerah, maupun kepala sekolah sebagai seorang manajerial meningkatkan manajemen satuan pendidikan khususnya manajemen peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan sarana dan prasarana, serta beberapa program-program pendidikan lainnya seperti ujian nasional berbasis komputer.

Beberapa manfaat hasil ujian berdasarkan BSNP Nomor: 0043/P/BSNP/I/2017

Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional yaitu:

- 1) Pemetaan mutu program pendidikan dan/atau satuan pendidikan,
- 2) Pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, dan;
- 3) Dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Sementara bagi Pemerintah Daerah dapat memanfaatkan hasil UN untuk merencanakan program pembinaan satuan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan yang unggul dan berdaya saing, baik pada tataran lokal, nasional, maupun global.

Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan diharapkan mampu memahami konsep dasar manajemen pendidikan serta sebagai bahan perbandingan/pertimbangan dalam menentukan strategi selanjutnya.

2. Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Keban (2014:58) berpendapat kebijakan dibedakan dua istilah yaitu: “Kebijakan” dengan “Kebijaksanaan” dalam kehidupan sehari-hari. Istilah *pertama* menunjukkan adanya serangkaian alternatif yang siap dipilih berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, sedangkan yang *kedua* berkenan dengan sesuatu keputusan yang

memperbolehkan sesuatu yang sebenarnya dilarang, atau sebaliknya berdasarkan alasan-alasan tertentu seperti pertimbangan kemanusiaan, keadaan gawat, dan sebagainya. Sementara menurut Tilaar (2009:7) kebijakan pendidikan merupakan:

Rumusan dari berbagai cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan yang direncanakan dapat terwujud atau dicapai melalui lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Maksud daripada gambaran tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai serangkaian alternatif yang berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dalam pengambilan keputusan, yang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak/organisasi sosial.

Di Indonesia sendiri berbagai macam kebijakan tentang pendidikan lahir terkait proses administrasi sistem pendidikan, mulai dari manajemen perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah atau ujian nasional. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (UUD 1945) pemerintah telah menyusun dan menetapkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar pelaksanaan manajemen pendidikan, yang menitikberatkan pada manajemen pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya proses evaluasi hasil pembelajaran peserta didik telah dilakukan secara nasional menggunakan kertas dan komputer.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Evaluasi pendidikan dilakukan untuk menjaga, dan meningkatkan mutu pendidikan nasional yang direalisasikan melalui perubahan kebijakan dalam

sistem penyelenggaraan pendidikan seperti perubahan kurikulum atau perubahan sistem evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 di atas, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 pasal 16 bahwa “Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah menyelenggarakan fungsi pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pendidikan dasar dan menengah”.

Menanggapi peraturan Presiden tersebut, diadakan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 63 ayat 1 mengatur penilaian pendidikan jenjang dasar dan menengah dan fokus pada penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Dilanjutkan pada pasal 66 yang berisikan tentang pelaksanaan penilaian pendidikan oleh pemerintah yaitu ujian nasional. Peraturan pemerintah di atas mengindikasikan bahwa ujian nasional harus dilakukan, namun tidak dijelaskan proses dan sistem penilaiannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 adalah peraturan selanjutnya yang menjelaskan sistem ujian nasional. Tertera pada pasal 20 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2015 bahwa pelaksanaan ujian nasional pada tingkat sekolah menengah dan sederajat dilakukan dengan sistem *Paper Based Test* dan *Computer Based Test*. Peraturan di atas menggambarkan pelaksanaan ujian nasional tahun 2015 menggunakan sistem lembar jawab kertas dan sistem ujian nasional berbasis

komputer. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 inilah yang menjadi dasar kebijakan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

Di tahun pertama penyelenggaraan ujian nasional berbasis Komputer (2015) mengacu pada kebijakan perubahan ujian nasional tahun pelajaran 2014/ 2015 yang ditetapkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Konferensi Pers tersebut menghasilkan perubahan peraturan yang merubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional serta Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Sejauh ini kebijakan tentang ujian nasional terus mengalami perubahan sampai pada penyelenggaraan Ujian Nasional tahun 2017.

Untuk pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2017 sendiri mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan. Implementasinya, pelaksanaan ujian nasional mengacu kepada Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional, Tanggal 23 Januari 2017.

3. Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Menurut Nurcaili dalam Pakpahan (2010:20) Pembelajaran menggunakan TIK merupakan proses pembelajaran menggunakan teknologi atau internet pada khususnya atau teknologi pembelajaran berbasis Komputer. Selanjutnya Eti Rochaety dkk (2005:13) mengemukakan dua pandangan terkait sistem informasi manajemen pendidikan:

1. Sistem Informasi Manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.
2. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan.

Pandangan di atas menggambarkan pentingnya TIK dalam membantu aktifitas manusia, utamanya pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian serta evaluasi pendidikan sekolah. Menurut Indrajut (2004), fungsi TIK dalam pendidikan dibagi menjadi tujuh fungsi, yakni :

- (1) sebagai gudang ilmu, (2) sebagai alat bantu pembelajaran, (3) sebagai fasilitas pendidikan, (4) sebagai standar kompetensi, (5) sebagai penunjang administrasi, (6) sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan (7) sebagai infrastruktur pendidikan.

Pandangan diatas menunjukkan bahwa TIK merupakan salah satu bidang ilmu yang berkaitan erat dengan bidang teknologi yang dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan untuk mengelola setiap program pendidikan yang membutuhkan akses informasi dan komunikasi yang luas.

Ujian nasional berbasis komputer pertama kali diterapkan di Indonesia sejak tahun 2015. Di tahun tersebut masih pada tahap uji coba yang di khususkan pada sekolah-sekolah perintis dengan menetapkan kriteria infrastruktur bagi sekolah-sekolah yang menyelenggarakan.

Berdasarkan BSNP Nomor 0043/P/BSNP/I/2017 “ujian nasional berbasis komputer yang selanjutnya disebut UNBK adalah ujian yang menggunakan komputer sebagai media untuk menampilkan soal dan proses menjawabnya”. Silverius menyatakan (2010:194-205) “Ujian nasional berbasis komputer merupakan jenis penilaian yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengukur keberhasilan peserta didik yang telah menyelesaikan pada jenjang pendidikan sekolah/madrasah secara nasional”.

Visi atau tujuan dari diadakannya ujian nasional berbasis komputer atau *computer based test* (CBT) ini adalah “(1). Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujian nasional, (2) Memperlancar proses pengadaan ujian nasional. (3) Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orangtua dan sekolah (Kemendikbud)”.

Implementasi ujian nasional berbasis komputer, pemerintah pusat (Badan Standar Pendidikan Nasional) sebagai pelaksana memiliki tugas penyelenggara yaitu:

1. Menelaah dan menetapkan kisi-kisi
2. Menyusun dan menetapkan POS UN
3. Menetapkan naskah soal UN
4. Memberikan rekomendasi kepada Menteri tentang pembentukan Panitia UN Tingkat Pusat;
5. Melakukan koordinasi persiapan dan pengawasan pelaksanaan UN secara nasional; dan

6. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan menyusun rekomendasi perbaikan pelaksanaan UN kepada Menteri.

Seperti yang digambarkan sebelumnya bahwa BSNP sebagai penyelenggara sekaligus pelaksana memiliki tugas manajemen sumber daya manusia dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

Tidak hanya pemerintah, kesiapan peserta didik dan sekolah dalam melaksanakan ujian nasional berbasis komputer menjadi isu yang paling hangat dibicarakan pada awal penerapan sistem tersebut (2015). Dalyono (2005:52) mengungkapkan berikut:

Kesiapan adalah kondisi dimana terdapat kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti memiliki kesehatan dan tenaga yang baik, sedangkan kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan.

Kematangan psikologis dan spiritual adalah yang mana seseorang memiliki keyakinan tinggi dalam keadaan sadar, dapat dikatakan seseorang yang siap mempraktikkan keahlian khusus yang dikuasai dalam kehidupan bahwa dia sudah mencapai kematangan skill.

Menurut Tohirin (2006:136) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi atau respon. Sejalan dengan yang diutarakan Slameto (2013:14) yaitu kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang mencakup 3 aspek, yaitu Kondisi Fisik, Mental dan Emosional, Motif atau Tujuan, dan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan.

Sejalan pula dengan definisi kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Definisi kesiapan di atas diartikan sebagai kondisi fisik, mental, emosional, didukung dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggapi sebuah kejadian atau melakukan suatu kegiatan. Dapat dikatakan bahwa seseorang (peserta didik) memiliki kesiapan yang baik jika fisik, mental, emosional dan kemampuan, serta faktor pendukung lainnya baik.

Dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, kesiapan sekolah juga menjadi pertimbangan utama bagi pemerintah. Menurut Sofyan (2015:33) “Kesiapan sekolah adalah tingkat kesediaan suatu satuan pendidikan dalam melaksanakan kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah kebijakan pemerintah terkait ujian nasional berbasis komputer”. Kesiapan sekolah dibatasi pada kesiapan aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa, yaitu kesiapan guru dan sarana prasarana. Peran guru dalam mempengaruhi kesiapan siswa sangat besar karena motivasi dan arahan guru sering kali diperhatikan oleh siswa selama menempuh pendidikan di sekoah. Begitu pula dengan sarana dan prasarana yang tersedia dapat meningkatkan kesiapan siswa (skill).

a). Manajemen Panitia Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

1) Perencanaan Panitia Pelaksana

Untuk mencapai kualitas kerja yang sesuai target maka diperlukan dalam manajemen pendidikan adalah perencanaan yang matang. Selain itu dalam perencanaan tenaga kependidikan, kompetensi tenaga kependidikan menjadi bahan

utamanya penempatan tenaga pada pekerjaan yang dibutuhkan. Adapun tugas pokok perencanaan pendidikan yaitu:

Menentukan keadaan dengan sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai keseimbangan dengan sebaik-baiknya dalam keadaan yang berubah secara dinamis dan mempengaruhi kearah perubahan yang diinginkan.

Demikian pendapat Gomes (2003:6) berikut:

Seorang menejerial memiliki peranan dalam mengarahkan orang-orang yang berada di organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk memikirkan bagaimana memiliki manajemen sumber daya manusia yang mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Jika memandang gambaran di atas terkait perencanaan pendidikan dapat dikatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan suatu usaha manajer mengatur, mengurus, dan mengelola sumber daya sekolah dengan merumuskannya kedalam program-program pendidikan termasuk personalia. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan pencapaian diperlukan sebuah alternatif pemecahan masalah serta rancangan strategi kedepannya untuk meminimalisir masalah internal pendidikan. Secara spesifik kegiatan perencanaan pendidikan menurut Matin (2015:3) yaitu:

(1) mengumpulkan data dan informasi terkait sistem persekolahan, (2) mengalokasikan sumber daya pendidikan yang rasional, dan adil seperti alokasi biaya, guru, bangunan sekolah, buku teks, bahan pengajaran, dan alat bantu mengajar lainnya, (3) bersamaan dengan alokasi sumber daya pendidikan, juga melakukan pembuatan keputusan secara terus menerus, (4) perencanaan pendidikan juga memiliki tugas berat mengenai administrasi pendidikan di tugas-tugasnya, (5) tugas tambahan lain sesuai berjalannya perencanaan.

Dari penjelasan tersebut menggambarkan perencanaan tenaga kependidikan sangat membutuhkan sumber (darimana tenaga kependidikan direkrut) dan syarat

(kriteria tenaga kependidikan) tenaga kependidikan. Dalam perencanaan personalia ujian nasional berbasis komputer, sumber tenaga pelaksana adalah tenaga kependidikan di lingkungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan, serta institusi terkait berdasarkan peran dan keahliannya khusus dibidang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yang selanjutnya ditetapkan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Panitia sebagai penyelenggara menetapkan tugas dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam POS UN. Sedangkan syarat (kriteria) panitia pelaksana ditetapkan dalam Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional (POS UN).

2) Seleksi Panitia Pelaksana

Gomes (2003:105) berpendapat “rekrutmen merupakan proses mencari menemukan dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan oleh suatu organisasi sesuai kebutuhan yang diinginkan”. Demikian Priansa (2016:92) rekrutmen merupakan “jumlah dan kategori pegawai diperlukan yang ditetapkan dalam perencanaan pegawai atau pengelolaan sumber daya manusia secara formal”. Sementara Irham Fahmi (2016:30) lebih mengerucutkan dua penilaian rekrutmet secara umum salah satunya yakni; “*background education* (latarbelakang pendidikan) yaitu melihat dari segi latarbelakang pendidikan yang dimiliki, termasuk kesesuaian skill pada posisi pekerjaan yang dijalani nantinya”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa rekrutmen dilakukan untuk memenuhi kebutuhan personalia yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang pada suatu organisasi sesuai dengan kebutuhan dan keahlian. Selain itu, sebelum melakukan perekrutan maka mengetahui prinsip-prinsip perekrutan.

Menurut Mustari (2015:220) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengadaan tenaga kependidikan yaitu:

(1) Formasi (benar-benar diperlukan tambahan tenaga edukatif), (2) mengacu pada analisis jabatan yang telah disusun agar sesuai dengan kualifikasi maupun syarat yang ditentukan, (3) objektif artinya dalam pelaksanaan tenaga kependidikan tidak menganut nepotisme dan kolusi, (4) prinsip “*the right man on the right place*”, kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki pegawai.

Selanjutnya dalam pelaksanaan perekrutan panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer berdasarkan POS UN 2017 panitia tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan berdasarkan kewenangannya. Adapun panitia pelaksana tugas pada satuan pendidikan yaitu kepala sekolah, proktor, teknisi, dan pengawas yang diutus oleh sekolah.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa pelaksana tugas ujian nasional berbasis komputer terdapat dimasing-masing tingkatan yang memiliki tugas berdasarkan wilayahnya, mulai dari tingkatan pusat sampai tingkatan satuan pendidikan. Terkhusus pada satuan pendidikan penetapan panitia sebagai tugas pelaksana ujian nasional berbasis komputer dipilih oleh satuan pendidikan terkait kemudian ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

3) Pengorganisasian Panitia Pelaksana

Engkoswara dan Aan Komariah (2010:95) menerangkan bahwa “mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi“. Selanjutnya Suharsimi Arikunto dalam Nurhidayat (2016:32) berpendapat berikut:

Pengorganisasian adalah penyatuan atau penghimpunan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam organisasi. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian yang baik akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang bulat dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan BSNP Nomor 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional pelaksana tugas ujian nasional berbasis komputer berdasarkan tingkatannya yaitu “panitia tingkat pusat, panitia tingkat satuan pendidikan, panitia tingkat kabupaten/kota serta pelaksana tugas tingkat satuan pendidikan. Adapun pelaksana tugas tingkat satuan pendidikan di SMP N 1 Enrekang meliputi Kepala sekolah satu, Proktor, Teknisi, dan Pengawas ujian.

b). Manajemen Peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Menurut Mustari (2015:107) “Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung kegiatan pelaksanaan kegiatan”. Salah satu komponen pendukung adalah peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu tolak ukur kebermutuan pendidikan. Olehnya itu, peserta didik terus diupayakan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat, dan

kemampuan agar tumbuh berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Adapun tujuan manajemen peserta didik Mustari (2015:109) adalah “mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan dengan lancar tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah.

Sementara fungsi manajemen peserta didik menurut Mustari (2015:109) adalah “sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenan dari segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu penerimaan, kemajuan proses belajar, dan pembinaan dan bimbingan belajar.

Manajemen peserta didik ujian nasional berbasis komputer berdasarkan BSNP Nomor: 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional pelaksanaan manajemen peserta terdiri dari perencanaan, perekrutan/pendaftaran, dan penempatan peserta serta pembinaan. Proses manajemen peserta didik yang dilakukan dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer meliputi: perencanaan peserta didik yang terkait dengan pendaftaran peserta, penempatan yang terkait dengan pembagian ruang ujian, serta pembinaan/pelatihan khusus bagi siswa terhadap sistem ujian nasional berbasis komputer.

1) Pendaftaran Peserta

Perencanaan peserta didik adalah sosialisasi, pendataan, dan pendaftaran peserta didik yang siap menghadapi ujian nasional berbasis komputer yang memenuhi persyaratan berdasarkan POS UN 2017. Syarat-syarat tersebut meliputi (1) Peserta didik telah atau pernah berada pada tahun terakhir pada suatu jenjang pendidikan di satuan pendidikan tertentu, (2) Peserta didik memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada satuan jenjang pendidikan di satuan pendidikan tertentu mulai semester I tahun pertama sampai pada semester pertama pada tahun terakhir, (3) Peserta didik memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada pendidikan kesetaraan.

Selanjutnya mekanisme pendaftaran peserta didik meliputi beberapa tahapan yaitu pendataan calon peserta ujian nasional berbasis komputer oleh satuan pendidikan yang kemudian dikirim ke pangkalan data pokok pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, selanjutnya panitia dimasing-masing tingkatan melakukan verifikasi data serta menetapkan calon peserta ujian nasional berbasis komputer sebagai daftar nominasi sementara (DNS). Kemudian data DNS dikembalikan ke masing-masing sekolah untuk diverifikasi ulang, sekolah mengirim hasil verifikasi ke panitia di masing-masing tingkatan untuk dilakukan pemutakhiran data, pencetakan daftar nominasi tetap (DNT) dan mengembalikan ke sekolah. Selanjutnya data-data DNT di kirim ke panitia tingkat pusat. Terakhir kepala sekolah menerbitkan, menandatangani, dan membubuhkan stempel sekolah pada kartu peserta ujian nasional berbasis komputer.

2) Penempatan Peserta

Penempatan peserta didik ujian nasional berbasis komputer berkaitan dengan penataan peserta dalam ruangan ujian. Berdasarkan POS UN 2017 penataan peserta ujian nasional berbasis komputer oleh pelaksana tugas pada satuan pendidikan yaitu, menyiapkan pembagian sesi dan nomor setiap peserta ujian, ruangan, dan komputer yang digunakan selama ujian paling lambat satu hari sebelum ujian nasional dimulai.

Sementara pelaksana tugas setiap sekolah melakukan pembagian kerja berdasarkan tugasnya yaitu setiap satu *server* ditangani oleh satu orang proktor, setiap 20 orang peserta ditangani oleh satu orang pengawas, dan setiap satu sekolah di tangani oleh satu orang teknisi.

3) Pembinaan Peserta

Pembinaan peserta berkaitan dengan pelatihan peserta ujian nasional berbasis komputer sebelum menghadapi ujian. Pelatihan dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran umum pelaksanaan ujian sistem ujian nasional berbasis komputer serta menyiapkan diri peserta ujian.

Adapun bentuk pelatihan peserta yaitu simulasi dan geladi bersih yang telah ditetapkan dalam POS UN 2017 berdasarkan jenjang pendidikan. Simulasi ujian nasional berbasis komputer tahun 2017 pada jenjang pendidikan SMP/MTs dilaksanakan pada tanggal 27-28 Februari 2017, sementara geladi bersih dilaksanakan pada tanggal 20-21 2017.

c). Manajemen Sarana dan Prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Menurut Martin dan Fuad (2016:1) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemamfaatannya.

Menurut Arikunto dan Yuliana dalam Mustari (2015:119) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan gengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Demikian Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 adalah “perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah, dan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah”.

Berdasarkan pengertian di atas adapun saran dan prasarana terbagi menjadi dua jenis yaitu fasilitas yang dapat berpindah-pindan (sarana) dan yang tidak dapat berpindah tempat (prasarana). Sementara manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan pengelolaan, mengatur fasilitas yang diperlukan oleh organisasi (sekolah) untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas telah menggambarkan pentingnya manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang aktifitas pendidikan termasuk dalam proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses

pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tujuan ini, Bafadal (2003) dalam buku (Mustari:120) menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan, dan pengadaan dengan hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaan selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Dari pendapat di atas disimpulkan tujuan utama seorang manajerial sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat memberikan layanan fasilitas kepada sivitas akademika sekolah demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada implementasi ujian nasional berbasis komputer bentuk dan jenis sarana dan prasarana telah ditetapkan dalam POS UN Tahun 2017. Sarana dan prasarana tersebut meliputi; Ruang ujian, Ruang panitia, seperangkat komputer, kisi-kisi UN meja, kursi, program aplikasi, server lokal, serta dokumen pendukung lainnya seperti perangkat soal, berita acara, daftar hadir dan lain sebagainya.

Kisi-kisi UN adalah pengembangan dan perakitan soal UN yang disusun berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku. Paket naskah soal UN adalah variasi perangkat yang paralel, terdiri atas jumlah butir soal yang dirakit sesuai dengan kisi-kisi UN. Dokumen UN adalah bahan UN yang bersifat rahasia, terdiri atas naskah soal, jawaban peserta ujian, daftar hadir, berita acara, baik dalam bentuk *Hardcopy*

maupun *softcopy*, dan CD untuk ujian LC. Fungsi sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, dan pendistribusian.

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan kegiatan analisis kebutuhan terhadap segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan disekolah untuk kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan penunjang lainnya. Menurut (Mustari:124) perencanaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru-guru bidang studi dan dibantu oleh staf sarana dan prasarana dibagi atas 2 bagian yaitu:

(1). Prosedur perencanaan diantaranya: (a) mengadakan analisis materil dan alat/media yang dibutuhkan, (b) seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan, (c) Mencari dan/atau menetapkan dana (d) menunjuk seseorang yang dapat diserahkan untuk mengadakan alat dengan pertimbangan keahlian dan kejuruan. (2). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pendidikan diantaranya: (a) perencanaan barang harus dipandang sebagai bagian integral dan usaha kualitas proses belajar mengajar, (b) perencanaan harus jelas,... (c) bahwa suatu perencanaan harus realistis, yaitu... (d) rencana harus sistematis dan terpadu, (e) rencana harus menunjukkan unsur-unsur insani ataupun noninsani yang baik, (f) memiliki struktur berdasarkan analisis (g) berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana, (h) Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, (i) dapat dilaksanakan dan berkelanjutan, (j) menunjukkan skala prioritas, (k) disesuaikan dengan Flapon anggaran, (l) mengacu dan berpedoman pada kebutuhan dan tujuan yang logis, (m) dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).

Berdasarkan POS UN tahun 2017 perencanaan sarana dan prasarana (bahan-bahan UNBK) ditetapkan oleh panitia pelaksan tingkatan pusat yang akan dikirim ke memasing-masing tingkatan panitia. Beberapa bahan utama tersebut diantaranya kisi-kisi, POS UN, program aplikasi, naskah soal, serta infrastruktur pendukung

(ruangan ujian, ruangan panitia, perangkat komputer, listrik, dan jaringan) pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

Dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memiliki syarat minimum yang harus dimiliki oleh sekolah untuk menyelenggarakan. Kriteria dan syarat tersebut menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengadakan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer.

2) Pengadaan Sarana dan Prasaran

Pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasaran yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain (Mustari:125). Sistem pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara:

(1) Dropin dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah,... (2) pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli, baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu (3) memintasi sumbang wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat, (4) pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara menyewa atau meminjam, (5) pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.

Adapun syarat sarana komputer ujian nasional berbasis komputer yang tertuang dalam POS UN 2017 sebagai berikut:

1. Komputer personal (PC) atau laptop sebagai *client* dengan rasio jumlah *client* dibanding jumlah peserta UN minimal 1:3 serta *client* cadangan minimal 10%.
2. Server yang memadai dilengkapi dengan UPS
3. Jaringan lokal (LAN) dengan media kabel
4. Koneksi internet dengan kecepatan yang memadai
5. Asupan listrik yang memadai
6. Ruangan ujian yang memadai

3) Distribusi Sarana dan Prasarana

Menurut Martin dan Fuad (2016:47), Penyaluran atau pendistribusian merupakan “kegiatan yang menyangkut perpindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolanya dari instansi yang satu kepada instansi yang lain”. Dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer pendistribusian barang atau sarana dan prasarana yang dilakukan berkaitan dengan pembagian ruangan ujian, ruangan panitia, perangkat komputer, listrik, dan jaringan yang akan digunakan.

Berdasarkan buku saku UNBK 2017 dan POS UN 2017 pembagian sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer yaitu, Satu server lokal, digunakan/diakses maksimal 40 peserta. Artinya dalam satu ruangan kapasitas peserta tidak lebih dari 40. Sementara untuk UNBK komputer peserta maksimal 20 karena setiap sesi pelaksanaan tes, *server* pusat hanya dapat diakses untuk 20 komputer.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Menurut Pakpahan (2016:32) “Hambatan utama dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer antara lain wilayah Indonesia yang luas, penyiapan perangkat keras, sarana internet, dan dukungan para pemangku kepentingan”. Selanjutnya Pakpahan (2016:34) menjelaskan bahwa “Indonesia yang memiliki ribuan pulau dan wilayah yang sangat luas serta sebagian sulit dijangkau melalui transportasi darat, laut, maupun udara”.

Wilayah yang luas dan terpencil menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan ujian nasional karena minimnya infrastruktur pendidikan. Sulitnya menjangkau

wilayah pedalaman menjadi alasan untuk tidak menerapkan ujian nasional berbasis komputer. Selain luas daratan, tingkat kemajuan yang berbeda-beda antar wilayah membuat para pemangku kepentingan resisten atau menolak pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

Penyediaan perangkat keras seperti komputer dengan jumlah besar atau sesuai dengan jumlah peserta ujian sangat diperlukan. Walaupun satu komputer dapat digunakan oleh tiga orang dalam satu hari ujian. Untuk penyediaan perangkat keras sesuai jumlah peserta ujian memerlukan biaya besar. Besarnya biaya penyediaan perangkat ini menjadi alasan satuan pendidikan atau pemangku kepentingan untuk menolak ujian nasional berbasis komputer diterapkan disuatu sekolah atau wilayah. Dukungan pemangku kepentingan seperti Kepala Sekolah dan pejabat Dinas Pendidikan terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sangat menentukan dalam penerapannya.

Dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer langkah penanganan masalah umum oleh petugas pelaksana pada masing-masing tingkatan berdasarkan POS UN 2017 telah membentuk unit layanan bantuan (*helpdesk*). Sementara dalam kondisi khusus di sekolah seperti listrik padam, kerusakan peralatan atau SAPRAS, kerusakan sistem, hambatan jaringan maka bentuk tindakan pada penanganan masalah tersebut yaitu perubahan jadwal pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer ke UNKP, atau bentuk lain yang diputuskan pelaksana tugas tingkat pusat yang dilaporkan kepada penyelenggara UN. Jika pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer tidak sesuai dengan POS UN 2017 dan kejadian-kejadian khusus

serta tindakan penanganannya dilaporkan oleh sekolah dalam berita acara pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

B. Kerangka konseptual

Sebagai pelaksana ujian nasional berbasis komputer Badan SStandar Nasional (BSN) dituntut untuk melakukan evaluasi pelaksanaan UN secara terus menerus untuk menangani kendala-kendala yang dihadapi. Dengan tanggung jawabnya sebagai panitia tingkat pusat diharapkan dapat terjadinya koordinasi yang baik dan membantu dalam segala kendala atau masalah yang dihadapi panitia di seluruh tingkatan pada implementasinya. Oleh karena itu, panitia mesti dibekali dan menguasai konsep penyiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dengan baik.

Penitia ujian nasional berbasis komputer tingkat satuan pendidikan sebagai pelaksana bertugas memberikan bimbingan bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan manajemen ujian nasional berbasis komputer di sekolah, berupa manajemen personalia, sarana dan prasarana dan peserta didik untuk meningkatkan kesiapan menghadapi ujian nasional berbasis komputer pada tahun berikutnya dengan baik.

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar program ujian nasional berbasis komputer di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan tindakan preventif agar para tenaga kependidikan dan peserta didik tidak melakukan penyimpangan serta lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam hal ini peran panitia tingkat satuan pendidikan yaitu membantu merencanakan, melaksanakan mengevaluasi, serta

memberi dorongan kepada guru dalam bekerja, dan mengikut sertakan guru dan siswa untuk mempersiapkan kematangan sekolah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer.

Panitia tingkat satuan pendidikan sebagai pelaksana harus diwujudkan dalam kemampuan penyusun dan melaksanakan program ujian nasional berbasis komputer serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan melaksanakan program ujian nasional berbasis komputer harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil ujian untuk meningkatkan kematangan pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, serta kesiapan siswa menghadapi ujian nasional berbasis komputer, dan pemanfaatan hasil ujian nasional berbasis komputer untuk mengembangkan sekolah.

Dengan demikian untuk menilai prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh panitia tingkat satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pelaksana ujian nasional berbasis komputer di sekolah. Maka kita dapat melihat dan mengetahui sejauh mana kinerja panitia tersebut. Kinerja panitia sekolah bisa dikatakan baik, jika target atau tujuan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer dapat tercapai. Semua ini didukung oleh kompetensi perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi sumber daya manusia (panitia pelaksana), kesiapan peserta, sarana dan prasarana sekolah serta letak geografis wilayah sekolah.

Sesuai dengan kerangka konseptual di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengungkap fenomena, kondisi, pola, peristiwa yang terjadi dan digunakan dalam kegiatan implementasi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) khususnya menyiapkan sumber daya manusia (kepanitiaan), sarana dan prasarana, peserta didik, serta kendala-kendala yang dialami oleh sekolah menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipatif pasif dan studi dokumentasi.

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait, dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada Arikunto (2007). Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran atau peristiwa kesiapan panitia pelaksana, peserta didik sarana dan prasarana serta kendala-kendala menghadapi ujian nasional berbasis komputer di kedua sekolah (SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang) dengan

lokasi dan kondisi tipografi yang berbeda dimana dikedua sekolah tersebut telah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2017 yang pertama kalinya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai instrument aktif sekaligus pengumpulan data di lapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 Bulan Juni sampai selesai di SMP N 1 Enrekang (jalan Jendral Sudirman Nomor 3 Ibu kota Kabupaten Enrekang) dan MTs N 1 Enrekang (Jalan Pendidikan Nomor 50 Baraka, kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang dipilih karena sekolah ini pernah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer yang pertama kalinya ditahun 2017 tepat pada tanggal 27-28 Februari 2017, sementara geladi bersih dilaksanakan pada tanggal 20-21 Februari 2017. Selain itu

keterbukaan informasi kedua sekolah juga menjadi pertimbangan peneliti memilih tempat penelitian

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan berupa wawancara. Metode wawancara ini bertujuan mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah di susun sebelumnya kepada objek penelitian, untuk mendapatkan data informasi berupa sikap, pendapat, dan persepsi terkait implementasi ujian nasional berbasis komputer khususnya pada kesiapan panitia pelaksana, peserta didik sarana dan prasarana serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi di ke-dua sekolah (SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang).

Penelitian kualitatif ada dua *pertama*, sumber data yang hendak diidentifikasi yaitu sumber informasi primer dan sekunder. Adapun sumber informasi primer terkait penelitian ini adalah panitia ujian nasional berbasis komputer pada tingkat satuan pendidikan di ke-dua sekolah tersebut yakni berasal dari tenaga pendidik dan kependidikan yang ikut andil dalam menyiapkan seperti Kepala Sekolah, panitia pelaksana (Proktor), Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana, serta peserta yang telah menghadapi ujian nasional berbasis komputer (alumni).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi dilapangan maka dapat ditempuh dengan tiga teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2011:79) menjelaskan bahwa “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Selanjutnya Sugiyono (2011:89) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam dalam mengimplementasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Pedoman wawancara menjadi pemandu dalam memperoleh data.

Namun, wawancara tidak berfokus pada pedoman tersebut. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden yang merupakan subjek penelitian. Hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai: panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan, peserta, serta sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: wawancara terstruktur (terikat) dan semi struktur (bebas), pengumpulan data dengan wawancara terstruktur didasarkan pada daftar pertanyaan lengkap dan terperinci, sedangkan wawancara semi struktur didasarkan pada pedoman wawancara yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kepala sakolah dan beberapa guru yang terlibat dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang khususnya adalah Kepala Sekolah, Wakil

Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana, Panitia pelaksana (Proktor) serta peserta yang telah mengikuti ujian nasional tahun 2017 (alumni).

2. Observasi

Teknik tersebut merupakan teknik pelengkap dalam pengumpulan data awal. Backer dkk Azwar (2003) menyatakan observasi merupakan proses pengamatan terhadap subjek penelitian pada realitas kehidupan yang alamiah, yaitu kehidupan yang dijalani subjek sehari-hari. Teknik informasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi ujian nasional berbasis komputer yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan pengamatan secara langsung terhadap perangkat objek penelitian.

Pada penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan perancangan lapangan dalam rangka pengenalan untuk mengakrapkan sekaligus memberitahu maksud kedatangan peneliti di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang yang menekankan pada kinerja pelaksana tugas ujian nasional berbasis komputer di sekolah tersebut untuk mendapatkan gambaran umum mengenai objek penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti mengamati peran pelaksana tugas ujian nasional berbasis komputer tahun 2017 di kedua sekolah tersebut dalam penyiapan panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan, peserta UNBK (alumni), serta sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi berdasarkan pendapat Arikunto (2006:206) yang mengatakan bahwa “studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti,

notulen, rapat, agenda dan sebagainya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:329) mengemukakan bahwa: “studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental seseorang”.

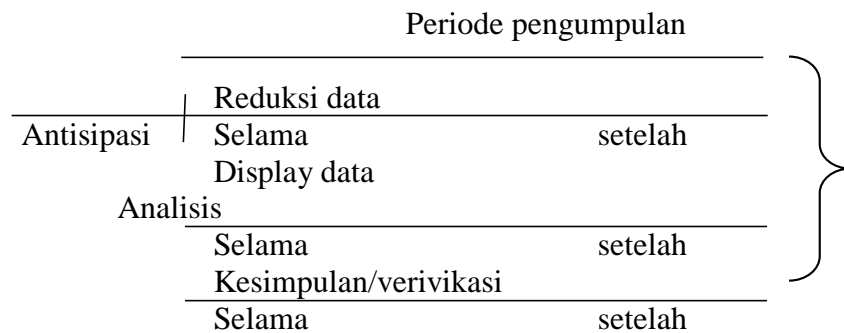
Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif semakin kredibel setelah didukung dengan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di lapangan. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti dokumen-dokumen resmi terkait kepanitiaian, peserta, dan sarana dan prasarana serta beberapa catatan-catatan penting (kendala) pihak sekolah terkait ujian nasional berbasis komputer. Beberapa contoh sumber yang dimaksudkan adalah POS UN 2017, Jurnal Kemendikbud, *website* ujian nasional berbasis komputer (Kemendikbud), *website* sekolah yang bersangkutan dan beberapa penelitian sebelumnya.

F. Analisis dan Validasi Data

Data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan proses mengolah data atau yang sering disebut dengan analisis data. Selanjutnya untuk menguji Validitas data dalam penelitian ini mengikuti salah satu konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus-menerus sampai tuntas, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi”.

Berikut model analisis data Miles and Huberman:



Gambar.3.1 Analisis Model lapangan Model Miles and Huberman (2012)

Antisipasi berarti peneliti diharapkan melakukan persiapan antisipasi terhadap data-data sebelum mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel apabila setelah diverifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan *member check*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*kreadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependibility*), (4) kepastian (*konfermability*). Dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga macam antara lain :

1. Kepercayaan

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas tersebut ialah dengan teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

2. Keteralihan

Peneliti harus menyajikan data dengan memperkaya deskripsi dan lebih rinci terkait penelitian yang dilakukan.

3. Keberuntungan

Kriteria yang digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti itu sendiri hal ini bisa disebabkan karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

4. Kepastian

Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacak audit.

H. Tahap-tahap penelitian

Moleong (2000:45) mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum kelapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan”. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kinerja panitia pelaksana, peserta, sarana dan prasarana serta kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam dengan panitia pelaksana, peserta ujian nasional berbasis komputer, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyiapan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya

melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti dan langkah terakhir yaitu melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian. Peneliti terlebih dahulu memaparkan setting penelitian. Setting penelitian ini untuk memaparkan gambaran singkat yang terdapat pada kedua sekolah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti melalui kedua profil di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang. Adapun profil yang ingin dipaparkan yaitu (1) Visi Misi dan tujuan sekolah, (2) keadaan siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta kondisi sarana dan prasarana sekolah.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Visi dan Misi SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang

SMP N 1 Enrekang memiliki visi yaitu “*Sehat dan unggul dalam Iptek, Imtaq, Budaya dan Kompetitif melalui pelayanan prima*”. Sedangkan visi MTs N 1 Enrekang yaitu “*Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi berbudaya lingkungan dan akhlakul karimah dalam bingkai kebersamaan*”.

Adapun misi SMP N 1 Enrekang berdasarkan visi di atas yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif.
- 2) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi sumber kerajinan dalam bertindak..
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 4) Menumbuhkembangkan semangat ke-unggulan secara intensif terhadap seluruh warga sekolah.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas dan berkompetitif.

Sementara MTs N 1 Enrekang memiliki misi berdasarkan visi di atas yaitu:

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran islam dan akhlakul karimah secara optimal.
- 2) Melaksanakan pengajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 3) Menstimulasi setiap peserta didik untuk mengenali dan dan mengembangkan potensi dirinya.
- 4) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan sumber daya peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 6) Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi serta pelayanan prima
- 7) Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan iptek kepada seluruh warga madrasah.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan terkait.
- 9) Menumbuhkan sikap pola hidup sehat dan berbudaya lingkungan

b) Keadaan Siswa, Tenaga Pendidik, dan Kependidikan Serta Sarana dan Prasarana SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang.

1) Keadaan Siswa

Berdasarkan studi dokumentasi jumlah siswa yang melaksanakan ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang sebanyak 268 siswa (siswa laki-laki dan perempuan) sementara di MTs N 1 Enrekang sebanyak 210 orang (laki-laki dan perempuan). Jika melihat angka tersebut selisih perbedaan jumlah siswa

kelas IX di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang sebanyak 56 orang artinya SMP N 1 Enrekang memiliki siswa lebih banyak dibanding MTs N 1 Enrekang yang ikut melaksanakan ujian nasional berbasis komputer.

2) Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP N 1 Enrekang

Jabatan	Jenjang pendidikan terakhir				Jumlah
	SMA	D1	S1	S2	
Kepala sekolah				1	1
Guru		1	46		47
Tenaga administrasi	3		4		7
Total	3	1	50	1	55

Tabel 4.2 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MTs N 1 Enrekang

Jabatan	Jenjang pendidikan terakhir					Jumlah
	SMA	D1	D2	S1	S2	
Kepala sekolah					1	1
Guru	1			48	5	54
Tenaga administrasi	1		1	9		11
Total	2	1	1	58	4	66

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 1 Enrekang sebanyak 55 orang. Latar belakang pendidikan SMA 3 Orang, D1 1 orang, S1 50 orang, dan S1 1 orang. Sementara di MTs N 1 Enrekang sebanyak 66 orang. Sementara latar belakang pendidikan SMA 2 orang, D1 1 orang, D2 1 orang, S1 58 Orang, dan S2 sebanyak 4 orang.

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Jumlah prasarana SMP N 1 Enrekang

No	Nama prasarana	Status	Keterangan
1	Lapangan basket	Milik	Lapangan Gabung Dengan Tennis Lapangan
2	Lapangan bulu tangkis	Milik	
3	Kantin kejujuran	Milik	
4	Mushallah	Milik	
5	Perumahan guru	Milik	
6	PIK	Milik	
7	Ruang bahasa inggris	Milik	
8	Ruang guru	Milik	
9	Ruang multimedia	Milik	
10	Ruang bahasa indonesia	Milik	
11	Ruang bimbingan dan konseling	Milik	
12	Ruang ganti	Milik	
13	Ruang ipa	Milik	
14	Ruang ipa	Milik	
15	Ruang ips	Milik	
16	Ruang kepala sekolah	Milik	
17	Ruang koperasi	Milik	
18	Ruang koperasi osis	Milik	
19	Ruang lab biologi	Milik	
20	Ruang lab. IPA	Milik	
21	Ruang matematika	Milik	
22	Ruang olahraga	Milik	
23	Ruang osis	Milik	
24	Ruang pendais	Milik	
25	Ruang penyimpanan	Milik	
26	Ruang perpustakaan	Milik	R. Multimedia di gunakan untuk perpustakaan
27	Ruang PKN	Milik	
28	Ruang prakarya	Milik	
29	Ruang seni budaya	Milik	
30	Ruang TIK	Milik	
31	Ruang TU	Milik	
32	Ruang UKS	Milik	
33	Ruang wakil kepala sekolah	Milik	
34	Tennis meja	Milik	
35	Volly	Milik	
36	WC guru	Milik	
37	WC siswa	Milik	

38	WC guru	Milik
39	WC siswa	Milik

Tabel 4.4 Jumlah sarana di SMP N 1 Enrekang

No	Nama sarana	Jumlah	Status	Keterangan
1	Meja guru	91	Milik	
2	Meja pimpinan	1	Milik	
3	Meja siswa	806	Milik	
4	Kursi guru	91	Milik	
5	Kursi pimpinan	1	Milik	
6	Kursi siswa	806	Milik	
7	Papan tulis	27	Milik	
8	Lemari	22	Milik	Termasuk lemari UKS dan Katalog
9	Jam dinding	24	Milik	
10	Tempat sampah	14	Milik	
11	Rak buku	10	Milik	
12	Komputer	53	Milik	Termasuk komputer TU
13	Server	3	Milik	
14	Rak hasil karya peserta didik	3	Milik	
15	Kipas Angin	2	Milik	
16	Printer	2	Milik	
17	Kursi Kerja	2	Milik	
18	Meja Kerja / sirkulasi	2	Milik	
19	Tempat Tidur UKS	2	Milik	
20	Meja UKS	2	Milik	
21	Kursi UKS	2	Milik	
22	Timbangan Badan	1	Milik	
23	Papan panjang	1	Milik	
24	Proyektor	1	Milik	
25	Bendera	1	Milik	
26	Tiang bendera	1	Milik	
27	Kotak-kotak	1	Milik	

Tabel 4.5 Keadaan Prasarana di MTs N 1 Enrekang

Keadaan Gedung, Sarana Prasarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jml
Ruang Kelas	17	-	2	4	24
Ruang Kamad	1	-	-	-	1
Ruang Guru	2	-	-	-	2
Ruang TU	1	-	-	-	1
Ruang Lab. IPA	-	-	1	-	1

Ruang Lab. Komputer	1	-	-	-	1
Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
Ruang Seni	-	-	-	-	-
Ruang UKS	2	-	-	-	2
Aula	-	1	-	-	1
Ruang Perpus	1	-	-	-	1
Sanggar Pramuka	-	-	-	-	-
Mushola / T.Ibadah	1	-	-	-	1
WC	7	-	1	-	8
Kamar Mandi	3	-	1	-	4
Kantin	-	-	-	-	-
Parkir	-	-	-	-	-
R.Penjaga	-	-	-	-	-
Pagar	1	-	-	-	1
Tempat Olahraga	-	-	-	-	-

Tabel 4.6 Keadaan Sarana di MTs N 1 Enrekang

Keadaan Sarana Pendidikan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jml
Bangku utk 1 siswa	-	-	-	-	-
Bangku utk 2 siswa	10	9	-	12	31
Bangku utk 4 siswa	-	-	-	-	-
Kursi Siswa	645	25	-	20	690
Lemari	6	-	-	-	6
Rak Buku	6	-	-	-	6
Papan Tulis	26	-	-	-	26
Komputer Kantor	7	-	-	-	7
Komputer Siswa	17	2	-	3	25
Rangka Manusia	1	-	-	-	1
Alat Peraga	-	-	-	-	-
PKn	-	-	-	-	-
Bahasa Indonesia	-	-	-	-	-
Matematika	-	-	-	-	-
IPA	-	-	-	-	-
IPS	-	-	-	-	-

Atlas	36	-	-	-	36
Globe	2	1	-	-	3
Tape Recorder	1	-	-	-	1
Bola Volly	4	3	-	4	11
Bola Sepak	2	-	-	-	2
Tenis Meja	1	-	-	-	1
Raket	4	-	-	-	4
Matras	2	-	-	-	2
Kasur	1	-	-	-	1
Obat-obat	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Hanya saja jika dibandingkan dengan jumlah siswa ke-dua sekolah tersebut sarana dan prasarana sekolah masih perlu penambahan utamanya perangkat komputer atau laptop. Jika SMP N 1 Enrekang Memiliki 3 ruangan laboratorium komputer dengan yang berisi 50 unit komputer sementara di MTs N 1 Enrekang hanya memiliki 1 ruangan lab yang berisi 25 unit komputer.

2. Analisis Data

Deskripsi dan hasil penelitian ini tetap merujuk pada permasalahan dan fokus penelitian yang tertuang pada BAB I yaitu Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Studi Kasus di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang). Proses implementasi disini peneliti mengarahkan pada pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang tahun 2017 yang fokus pada sisi manajemen panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan, peserta didik, dan sarana dan prasarana yang telah digunakan dimasing-masing sekolah serta mengetahui kendala-kendala yang di alami oleh masing-masing sekolah pelaksana.

Hasil penelitian terkait implementasi ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang di Kabupaten Enrekang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Proktor, Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana, serta peserta didik yang telah melalui ujian nasional berbasis komputer (Alumni). Selain itu juga hasil penelitian ini juga diperoleh melalui pengamatan langsung kondisi sekolah di lapangan serta studi dokumentasi terkait ujian nasional berbasis komputer di sekolah tersebut.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data hasil penelitian, serta verifikasi data hasil penelitian, maka penyajian data hasil penelitian dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya: (1) kebijakan ujian nasional berbasis komputer tahun 2017. (2) implementasi ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang, dan (3) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang.

a) Respon Kepala Sekolah Terkait Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer tahun pelajaran 2016/2017 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan. Dalam pelaksanaan Ujian Nasional mengacu kepada Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0043/P/BSNP/1/2017, tanggal 23 Januari 2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahunan Pelajaran 2016/2017.

Adapun perubahan pelaksanaan dari ujian nasional berbasis komputer dari tahun ajaran 2015/2016 ke tahun ajaran 2016/2017 di antaranya (1) perluasan jangkauan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer hingga ke pendidikan kesetaraan, (2) khusus untuk pendidikan tingkat SMA dan sederajatnya dapat memilih mata pelajaran pada mata ujian pilihan sesuai dengan jurusannya, (3) Perubahan peran perguruan tinggi dan LPMP, (4) Pemindaiaan LJUN yang dilakukan oleh panitia ujian tingkat Provinsi untuk semua jenjang dan jenis pendidikan.

Selanjutnya hadirnya ujian nasional berbasis komputer berdasarkan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan R (2015), beberapa manfaat ujian nasional berbasis komputer yaitu;

- a. Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujian nasional.
- b. Memperlancar proses pengadaan ujian nasional.
- c. Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orangtua dan sekolah

Adapun beberapa kelebihan ujian nasional berbasis komputer di banding ujian nasional tertulis diantaranya (1) dapat meningkatkan integritas sekolah di mata masyarakat (1) pengelolaan dan proses persiapan lebih efisien. (2) dapat menghemat biaya untuk pelaksanaan tahun kedepannya (3) pengelolaan hasil ujian siswa relatif lebih cepat untuk diketahui pihak sekolah.

Sejak pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, sampai saat ini pihak sekolah SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang menyambut baik adanya perubahan ujian nasional berbasis komputer dari ujian tertulis. Bagi pihak sekolah dapat meminimalisir waktu persiapan ujian serta pengumuman hasil ujian relatif

lebih cepat diketahui. Selain itu, dengan ujian nasional berbasis komputer maka integritas ujian nasional dapat meningkat. Hal tersebut secara langsung diungkapkan DS selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Enrekang yakni;

Merespon dengan baik. Menurut saya UNBK sangat baik untuk meningkatkan indeks integritas ujian nasional karena sistem UNBK dapat menekan peluang siswa kerjasama pada saat ujian berlangsung. Tidak seperti yang sebelumnya kebijakan disekolah terus berupaya mendorong kejujuran siswa pada saat ujian, namun hal tersebut sangat sulit untuk membendung dikarenakan siswa sering kali mendapatkan bocoran dalam bentuk SMS sebelum ujian entah darimana dan siapa yang melakukan itu. Maka dengan adanya perubahan ujian nasional menjadi UNBK maka ketakutan kita dapat membendung ketidakjujuran siswa melaksanakan ujian nasional. (wawancara 20/12/17)

Sama halnya yang disampaikan TA yang juga termotivasi untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer di tahun 2017:

Saya merespon dengan baik. Karena dengan pelaksanaan ujian nasional menggunakan komputer maka dapat memberikan kita kemudahan-kemudahan. Selain itu dengan UNBK juga bisa mengefisienkan waktu persiapan serta biaya yang dibutuhkan. (wawancara 10/01/18)

Meski kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah masih belum mencukupi, namun dengan respon baik dari kedua sekolah serta beberapa kelebihan khusus dari sistem ujian nasional berbasis komputer tersebut sehingga SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang memandang perlu untuk mendaftarkan diri (sekolah) melaksanakan ujian nasional pada tahun pelajaran 2016/2017. Seperti yang disampaikan oleh DS yakni;

Sebenarnya sejak dua tahun yang lalu kami dari pihak sekolah sudah berkomitmen untuk melaksanakan UNBK. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 belum bisa melaksanakan dikarenakan sarana dan prasarana belum mendukung untuk melaksanakan. (wawancara 20/12/17)

Sama halnya yang disampaikan oleh TA saat wawancara langsung yaitu;

Iya, sangat termotivasi, dengan modal kemauan dan keberanian maka kita di sekolah ini dapat melaksanakan. (Wawancara 10/01/18)

Terkait publikasi kebijakan ujian nasional pihak sekolah pelaksana maupun yang belum melaksanakan dapat melihat/mendownload di laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau ujian nasional berbasis komputer untuk memahami lebih dalam terkait kebijakan sistem pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Selain itu juga, panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan dapat berkoordinasi langsung dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat atau sekolah yang telah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Seperti yang di sampaikan oleh DS secara langsung yaitu:

Kami berusaha untuk mencermati sendiri karena beberapa kebijakan tentang UNBK cukup mudah di dapatkan di internet kemudian selanjutnya mensosialisasikan di sekolah. Selain kami mempelajari secara manual, pihak DINAS juga melakukan sosialisasi ke sekolah pelaksana UNBK termasuk di sekolah ini. maka, jika ada yang kami belum pahami maka kami menghubungi kembali pihak DINAS. Jadi pada awal pelaksanaan terkait pemahaman kebijakan alhamdulillah tidak ada. (wawancara 20/12/17)

Hal tersebut juga disampaikan oleh TA yakni:

Biasanya ada tapi kita selalu membangun komunikasi kepada kementerian agama, selain itu ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten. (Wawancara 10/01/18)

Berdasarkan pemaparan di atas latar belakang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer dari ujian tulis sejak tahun 2015 adalah untuk memberikan inovasi baru pada proses pelaksanaan ujian nasional di indonesia. Respon baik dari kedua sekolah tersebut menjadi bukti kebijakan pemerintah terkait ujian nasional berbasis komputer mendapat sambutan hangat dari sekolah pelaksana.

Sejak tahun 2015 sampai 2017 pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer semakin meningkat di berbagai sekolah dan tingkatan di seluruh Indonesia. Terkhusus di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer tahun 2017 telah mencapai 13 sekolah, dua diantaranya adalah SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang. Kedua sekolah tersebut juga pertama kali melaksanakan ujian nasional dengan menggunakan komputer. Meski telah sukses melaksanakan ujian, namun kedua sekolah tersebut memiliki kerja keras dalam manajemen sumber daya yang dimiliki, utamanya pada (1) manajemen panitia pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, (2) Manajemen peserta ujian nasional berbasis komputer, (3) Manajemen sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer, (4) Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

b) Manajemen Panitia Pelaksana Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Manajemen panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang akan melaksanakan ujian nasional. Dalam manajemen panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer terdapat beberapa kegiatan di antaranya (1) perencanaan, (2) Rekrutmen, dan (3) Pengorganisasian.

1) Perencanaan Panitia Pelaksana

Dalam kegiatan perencanaan panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer membutuhkan sumber daya yang berkompetensi serta memiliki

keterampilan khusus dibidang teknologi dan informasi. Kegiatan seleksi panitia ujian nasional berbasis komputer Kepala Sekolah menetapkan tenaga kependidikan yang berlatarbelakang pendidikan Sarjana Komputer di SMP N 1 Enrekang sebagai Proktor ujian nasional berbasis komputer tahun 2017. Beliau menjabat sebagai tenaga administrasi di sekolah tersebut. Sementara di MTs N 1 Enrakang Kepala Sekolah menetapkan tenaga kependidikan yang berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan sebagai proktor ujian nasional berbasis komputer tahun 2017. Beliau menjabat sebagai guru mata pelajaran sekaligus Humas di MTs N 1 Enrekang. Meski tenaga masih minim yang berlatarbelakan pendidikan namun, pengalaman kerja dan keterampilan dalam memilih panitia di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang adalah pertimbangan paling utama. Seperti yang disampaikan DS selaku panitia yang ada di SMP N 1 Enrekang yakni;

Iya dengan melihat kompetensi yang ada pada mereka. Banyaklah. Kompetensi, integritas, loyalitas, kemudian kempuan membagi jaringan (Wawancara 20/12/17)

Sama halnya yang di sampaikan oleh TA saat wawancara yaitu;

Iya, kita mencari tenaga-tenaga yang memiliki keterampilan TIK. Yang paling utama dalam memilih panitia pelaksana UNBK adalah keterampilan dalam bidang IT. Sebenarnya proktor kita bukan sarjana komputer tapi beliau memiliki keterampilan yang cukup baik. (Wawancara 10/01/18)

Pernyataan DS dan TA di atas menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer membutuhkan tenaga yang memiliki kompetensi dan keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan ketentuan POS UN tahun 2017. Kriteria dan syarat panitia pada tingkat satu pendidikan berdasarkan POS UN 2017 akan di uraikan dalam tabel beriku.

Tabel 4.7 Kriteria dan syarat panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer

No	Jenis Panitia	Kriteria dan Persyaratan Panitia
1	Proktor	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi komunikasi (TIK); b. Pernah mengikuti pelatihan atau bertindak sebagai proktor UNBK; c. Bersedia ditugaskan sebagai proktor di sekolah/madrasah penyelenggara UNBK; dan d. Bersedia menandatangani pakta integritas.
2	Teknisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengelola LAN sekolah/madrasah; b. Pernah mengikuti pembekalan atau bertindak sebagai teknisi UNBK; dan c. Bersedia menandatangani akta integritas.
3	Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki sikap dan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, teliti, dan memegang teguh kerahasiaan; b. Dalam keadaan sehat dan sanggup mengawasi UN dengan baik; c. Bukan guru mata pelajaran yang sedang diujikan; d. Tidak berasal dari sekolah yang sama dari peserta UN; dan e. Bersedia menandatangani pakta integritas.

Tabel di atas menunjukkan, panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan terbagi atas proktor, teknisi, dan pengawas. Sementara kriteria dan prasyarat sebagai proktor menekankan pada pengetahuan di bidang TIK, demikian teknisi adalah pengalaman/keterampilan pengelolaan jaringan LAN, dan untuk pengawas peserta ujian lebih menekankan pada sikap, perilaku jujur, bertanggung jawab, serta memegang teguh kerahasiaan.

2) Seleksi Panitia Pelaksana

Seleksi panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer merupakan proses penetapan tenaga kerja yang siap bertugas pada wilayah kerja dengan jumlah yang dibutuhkan serta memenuhi kriteria dan prasyarat panitia ujian berdasarkan POS UN 2017. Adapun panitia tingkat satuan pendidikan yang dipilih berasal dari tenaga kependidikan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama serta institusi terkait yang selanjutnya ditetapkan pada masing-masing sekolah pelaksana. Seperti yang di ungkapkan langsung oleh DS yakni:

Memilih nama-nama panitia yang memenuhi standar di dalam POS UN. (Wawancara 20/12/17)

Sama halnya yang diungkapkan oleh TA saat wawancara langsung yaitu;

Mencari tenaga-tenaga di sekolah yang memiliki keterampilan tadi, kemudian kita konsultasikan kesiapan mereka. Kalau mereka siap kita tetapkan. (Wawancara 10/01/18)

Berdasarkan pernyataan DS dan TA diatas menunjukkan bahwa dalam menetapkan panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer tingkat satuan pendidikan yakni memilih panitia yang memiliki standar keterampilan yang diusulkan pihak sekolah yang siap menjalankan tugas dan amanat sebagai panitia pelaksana ujian nasional. Berdasarkan POS UN Tahun 2017, mekanisme penetapan proktor, teknisi, dan pengawas akan di uraikan pada tabel berikut;

Tabel 4.8 Mekanisme penetapan panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer

No	Jenis Panitia	Mekanisme Penetapan Panitia
1	Proktor dan Teknisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah/Madrasah mengirimkan usulan calon proktor dan teknisi ke Panitia UN Tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota. b. Panitia UN Tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota merekrut calon proktor dan teknisi. c. Panitia UN Tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota menetapkan proktor dan teknisi yang telah memenuhi kriteria dan persyaratan. d. Panitia UN Tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota menyampaikan surat penetapan kepada Panitia UN Tingkat Provinsi untuk diteruskan ke Panitia UN Tingkat Pusat
2	Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah/Madrasah mengirimkan usulan calon pengawas ke Panitia UN Tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota. b. Panitia UN Tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya menetapkan pengawas ruang ujian.

Tabel di atas menunjukkan, mekanisme perekrutan panitia pelaksana tingkat satuan pendidikan, tahapannya dimulai pengajuan nama calon panitia berdasarkan jenis ke panitia yang lebih tinggi. Selanjutnya panitia tingkatan Provinsi merekrut dan menetapkan panitia yang memenuhi ketentuan POS UN.

3) Pengorganisasian Panitia Pelaksana

Pengorganisasian panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer merupakan pembagian beberapa sumber daya manusia di beberapa bidang atau wilayah kerja. Berdasarkan POS UN Tahun Pelajaran 2016/2017 Panitia Pelaksana Ujian Nasional Berbasis Komputer memiliki beberapa tingkatan yaitu; panitia tingkat pusat, panitia pelaksana tingkat provinsi, panitia tingkat kabupaten/kota serta panitia tingkat satuan pendidikan.

Adapun panitia pelaksana tugas tingkat satuan pendidikan dipilih dan ditetapkan oleh masing-masing Kepala Sekolah dengan mengeluarkan surat

keputusan panitia ujian nasional berbasis komputer. Seperti yang disampaikan oleh DS yakni;

Iya. Kita dari sekolah pelaksana membuat surat keputusan panitia pelaksana sebagai wewenang mereka yang melaksanakan UNBK di sekolah ini. (wawancara 20/12/17)

Sama halnya yang disampaikan oleh saat wawancara langsung TA yaitu;

Kepala sekolah membentuk panitia khusus. (Wawancara 10/01/18)

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala SMP N 1 Enrekang Nomor 059/106.16/SMP.01/MN 2017 tentang Panitia Penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tertanggal 16 Maret 2017 Kepanitiaan di SMP N 1 Enrekang mengangkat panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer sebanyak 17 orang diantaranya; Kepala sekolah sebagai penanggungjawab, Proktor 3 (tiga) orang, Teknisi 1 (satu) orang, dan Pengawas 3 (tiga) orang, selebihnya adalah panitia umum. Sementara di MTs N 1 Enrekang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang Nomor B-211/Mts.21.05.01/PP.00.5/03/2017 tentang Susunan Panitia, Pembuat Naskah Soal, Pengawas dan Pemeriksa dalam Penyelenggaraan UM, USBN, UAMBN, UNBK, dan UNBP MTS Negeri 1 Enrekang Tahun Pelajaran 2016/2017 meangkat panitia palaksana sebanyak 22 orang diantaranya Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab ujian, Proktor 2 (dua) Orang, Teknisi 4 (empat) Orang, dan Pengawas 2 (dua) orang selebihnya adalah panitia umum.

c) Manajemen Peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Manajemen peserta ujian nasional berbasis komputer merupakan pengelolaan atau pengaturan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi ujian nasional

berbasis komputer dengan baik. Berdasarkan Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional tahun pelajaran 2016/2017 manajemen peserta ujian nasional meliputi (1) Perekrutan/pendaftaran peserta terkait dengan pendaftaran peserta didik, (2) Penempatan peserta yaitu pembagian sesi dan ruangan peserta ujian dan (3) Pembinaan yaitu pelaksanaan pendidikan/bimbingan kepada peserta ujian untuk mengukur sejauh mana kesiapan menghadapi ujian nasional berbasis komputer.

1) Pendaftaran Peserta

Pendaftaran peserta ujian berkaitan dengan proses penerimaan peserta ujian dari sekolah pelaksana ujian nasional berbasis komputer. Pendaftaran peserta ujian panitia dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari Data pokok pendidikan (Dapodik) sekolah yang dibutuhkan panitia pelaksana tingkat pusat untuk dilakukan verifikasi. Hal tersebut disampaikan langsung RHN selaku proktor SMP N 1 Enrekang saat wawancara;

Banyak hal. Mulai dari nama, tempat tanggal lahir, nomor seri ijazah SD, dan lain sebagainya. Jadi data-data yang dikirim pusat kita ambil di Dapodik tinggal memilih apa yang dibutuhkan oleh panitia pusat. (Wawancara 27/11/17)

Begitupun AM juga selaku Proktor di MTs N 1 Enrekang juga menyampaikan yaitu;

Sebelum pelaksanaan UNBK yang perlu disiapkan adalah data-data siswa untuk kita kirim. Semua biodata siswa kita sesuaikan mulai dari NIS nasional, ijazah, kepenudukan harus disesuaikan, jangan sampai ada data siswa yang tidak sama. (Wawancara 17/01/18)

Pernyataan RHN dan AM di atas menunjukkan bahwa pendaftaran peserta ujian nasional berbasis komputer diawali dengan menyiapkan data-data peserta didik dan diteruskan ke panitia tingkat pusat untuk diverifikasi.

2) Penempatan Peserta

Penempatan peserta ujian merupakan pembagian ruangan dan sesi peserta ujian berdasarkan jumlah siswa di masing-masing sekolah. Seperti yang diampaikan oleh N selaku wakasek SMP N 1 Enrekang yakni;

Jadi sebenarnya komputer yang digunakan berdasarkan jumlah siswa berapa yang dibutuhkan. Jadi siswa yang telah melaksanakan ujian kemarin sebanyak 268 siswa yang dibagi menjadi tiga kali sesi dalam satu ruangan per harinya, ada yang 20-an dan juga yang 30-an. (Wawancara 30/11/17)

Sama halnya yang disampaikan oleh RHN selaku wakasek di MTs N 1 Enrekang yakni;

Tahun lalu siswa yang laksanakan UNBK 210 siswa jadi kita upayakan seminimal-minimalnya setiap satu komputer yang kita adakan mampu digunakan oleh siswa tiga siswa dikarenakan satu ruangan ujiankan terbagi menjadi tiga kali sesi ujian per harinya sementara ada dua ruangan (Wawancara 04/01/18)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, jumlah siswa yang mengikuti ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang sebanyak 268 siswa yang dibagi pada tiga ruangan ujian. Sementara di MTs N 1 Enrekang sebanyak 210 siswa yang terbagi dalam dua ruangan ujian. Selain itu, studi dokumentasi daftar hadir peserta ujian nasional diantaranya *UserName*, Nama Peserta, Tanda Tangan, dan Keterangan.

Berdasarkan POS UN Tahun 2017 jadwal pelaksanaan ujian nasional akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Jadwal pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pada tingkatan SMP/MTs

No	Hari tanggal	Sesi	Pukul	Mata pelajaran
1	Selasa, 2 Mei 2017	Sesi – 1	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia
		Sesi – 2	10.30 – 12.30	
		Sesi – 3	14.00 – 16.00	
2	Rabu, 3 Mei 2017	Sesi – 1	07.30 – 09.30	Matematika
		Sesi – 2	10.30 – 12.30	
		Sesi – 3	14.00 – 16.00	
3	Kamis, 4 Mei 2017	Sesi – 1	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris
		Sesi – 2	10.30 – 12.30	
		Sesi – 3	14.00 – 16.00	
4	Senin, 8 Mei 2017	Sesi – 1	07.30 – 09.30	IPA / IPS
		Sesi – 2	10.30 – 12.30	

3) Pembinaan Peserta

Pembinaan peserta ujian dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dalam bentuk simulasi. Simulasi serentak dilakukan pada tanggal 27 – 28 Februari 2017. Selain daripada simulasi, pihak sekolah juga melakukan bimbingan khusus kepada siswa yang belum terbiasa menggunakan komputer. Bimbingan tersebut dilakukan beberapa pekan sebelum jadwal simulasi. Seperti yang di ungkapkan oleh DS secara langsung yakni:

Jauh-jauh hari sebelumnya memang saya ajak teman-teman yang bertugas di bidang IT dalam hal ini guru TIK di sekolah untuk mencari dan melihat peserta didik yang belum bisa menggunakan atau mengoperasikan komputer kemudian melatihnya. Selain itu, kita adakan simulasi untuk memaksimalkan pemahaman siswa. (wawancara 20/12/17)

Sama halnya pernyataan RHN saat wawancara yakni;

Pertama-tama sekolah mengadakan sosialisasi. Pemberitahuan kepada siswa selanjutnya dilakukan simulasi untuk mereka sebanyak tiga kali. (Wawancara 27/11/17)

Demikian pernyataan AMM selaku alumni SMP N 1 Enrekang menyampaikan tentang bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah yakni;

Lumayan lancar. Tapi teman-teman yang lain masih ada yang masih kaku sehingga guru menghimbau untuk diadakan pelatihan khusus. (Wawancara 12/12/18)

Lain halnya di MTs N 1 Enrekang, pembinaan peserta ujian dilakukan pada tahap simulasi selebihnya adalah praktek rutin pada mata pelajaran keterampilan IT. Untuk mengasah pengetahuan terkait soal ujian, pihak sekolah memberikan pelatihan menjawab soal-soal pilihan ganda bagi siswa kelas sembilan sejak awal semester. Seperti yang disampaikan oleh TA saat wawancara langsung yakni;

Kemudian untuk melatih anak-anak siswa kelas tiga mulai tahun ajaran baru mereka selalu dilatih untuk menjawab soal-soal pilihan ganda karena UNBK soalnya pilihan ganda. Selanjutnya ada namanya simulasi, simulasi itu diadakan 3 (tiga) kali sebelum UNBK. Jadi seluruh siswa dikumpulkan jadi satu di sekolah. Untuk siswa yang di banti (kelas jauh) mereka dipanggil kesini karena di banti jaringan kurang maksimal untuk dilaksanakan. Saya kira dengan dasar seperti itu siswa dapat memahami. (Wawancara 10/01/18)

Sama halnya yang disampaikan oleh AM saat wawancara yakni;

Untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi UNBK kita adakan simulasi sebanyak 2 kali saja yang sebenarnya tiga kali karena kita terlambat mendaftarkan sekolah. Satu kali untuk geladi. Kemudian untuk siswa yang belum memahami pasti menggunakan komputer kita sebagai panitia pelaksana menyampaikan secara langsung agar melaporkan kepada panitia saat simulasi berjalan. (Wawancara 17/01/18)

Demikian RHA selaku alumni MTs N 1 Enrekang menyampaikan bahwa pernah mengikuti pelatihan/praktek simulasi di sekolah utama MTs N 1 Enrekang saat wawancara langsung di kediaman beliau yaitu;

Kita ke sekolah utama praktek beberapa hari (sekolah utama di Kecamatan Baraka). (Wawancara 18/01/18)

Berdasarkan pemaparan beberapa sumber di atas, pembinaan peserta di SMP N 1 Enrekang dilakukan selama pelaksanaan simulasi. Selain simulasi, pihak sekolah mengadakan praktek pada mata pelajaran TIK, serta pembinaan secara khusus bagi peserta didik yang belum maksimal mengoperasikan komputer. Sementara di MTs N 1 Enrekang, pembinaan peserta didik dilakukan pada program simulasi, pengembangan praktek mata pelajaran keterampilan IT, serta latihan menjawab soal pilihan ganda.

d) Manajemen Sarana dan Prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Manajemen sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer merupakan pengaturan dan pengelolaan perangkat/peralatan yang akan pada ujian nantinya. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah ruangan ujian, ruangan panitia, perangkat komputer, listrik, dan jaringan. Manajemen sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer terbagi atas beberapa kegiatan diantaranya (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) pendistribusian.

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer berkaitan dengan usaha sekolah dalam memenuhi syarat sebagai pelaksana ujian nasional berbasis komputer dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Adapun

saran yang perlu disiapkan oleh sekolah, diantaranya persiapan ruangan ujian, ruangan panitia, perangkat komputer, listrik, dan jaringan.

Adapun persiapan ruangan ujian di SMP N 1 Enrekang sebanyak 3 (tiga) ruangan ujian. Dua ruangan yang digunakan adalah laboratorium komputer sekolah dan satu ruangan lainnya adalah pengalihfungsian ruangan tetap yang sebelumnya adalah ruangan belajar. Seperti yang disampaikan oleh RHN yakni;

Di panitia-kita rapat untuk mengetahui apa-apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan UNBK, seperti komputer, laptop, jaringan, server, listrik dan lain sebagainya". (Wawancara 27/11/17)

Pernyataan RHN diatas didukung oleh N selaku Wakasek SMP N 1 Enrekang yakni;

Ruangan yang digunakan untuk ujian ada tiga. Setiap ruangan sebanyak tiga sesi. Kalau untuk panitia ada satu ruangan saja. Untuk ruangan panitian menggunakan kantor. (Wawancara 30/11/17)

Sementara kesiapan perangkat komputer/ laptop jaringan, dan listrik yang digunakan dalam pelaksanaan ujian nasional di SMP N 1 Enrekang yaitu perangkat komputer sebanyak 90 unit, 3 unit server, 16.000 volt tegangan listrik dan kecepatan jaringan cukup baik. Seperti yang disampaikan oleh RHN selaku proktor SMP N 1 Enrekang yakni;

Untuk ruangan panitia kita siapkan khusus di kantor, selanjutnya untuk ruangan ujian kita fungsikan lab komputer yang sudah kita persiapkan sebelumnya karena kan instalasi listrik sudah siap, lagian lebih dekat dengan kantor (ruangan panitia). (Wawancara 27/11/17)

Untuk menjaga kestabilan listrik pada saat pelaksanaan simulasi dan ujian berlangsung, pihak sekolah mengadakan koordinasi kepada pihak PLN dengan mengirim surat untuk memastikan listrik tetap hidup. Seperti yang disampaikan RHN dalam wawancara langsung yakni;

Sama yang dilakukan ke Telkomsel menyurat. Sebelum kita adakan simulasi pihak sekolah menyurat ke pihak PLN dan telkomsel untuk memastikan kecepatan jaringan. Sehingga jaringan disini cukup baik pada saat simulasi dan ujian berlangsung. (Wawancara 27/11/17)

Sementara di MTs N 1 Enrekang, tahapan persiapan sarana dan prasarana ujian melakukan pendataan terkait kebutuhan yang akan digunakan pada saat ujian nasional berbasis komputer. Beberapa sarana yang dilakukan pengalihfungsian seperti yakni ruang belajar dan ruangan guru/kantor, perangkat komputer, dan listrik. Seperti yang disampaikan oleh AM dalam wawancara langsung yaitu;

Terkhusus sarana dan prasarana, kita yang ada panitia mendata apa-apa saja yang perlu disiapkan. Misalnya ruangan ujian, komputer, dan listrik. Dan beberapa keperluan lainnya. (Wawancara 17/01/18)

Sama halnya yang disampaikan oleh pernyataan RHA MTs N 1 Enrekang yakni;

Kalau ruangan ujian kita menggunakan dua ruangan kelas. Sementara ruangan panitia tetap menggunakan kantor. Sesuai yang dibutuhkan. (Wawancara 04/01/18)

Sementara untuk memenuhi kekurangan sarana komputer yang akan digunakan, panitia ujian MTs N 1 Enrekang mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa dengan menghadirkan komite. Dalam sosialisai tersebut pihak sekolah menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer membutuhkan dukungan dari semua pihak termasuk orang tua siswa. Seperti yang disampaikan TA saat wawancara langsung yaitu;

Untuk mengantisipasi kekurangan komputer jauh hari sebelumnya kita mengundang orang tua siswa beserta komite untuk memberikan pemahaman tentang pelaksanaan UNBK. Pada saat itu juga kita menyampaikan bahwa sekolah kekurangan perangkat komputer serta membutuhkan peran serta mereka. (Wawancara 10/01/18)

Berdasarkan pernyataan ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa MTs N 1 Enrekang, panitia pelaksana melakukan pendataan terkait kebutuhan yang

akan digunakan pada ujian nasional berbasis komputer. Beberapa sarana dan prasarana yakni ruangan panitia, ruangan ujian, komputer, listrik dan jaringan. Pengadaan ruangan panitia, ruangan ujian dilakukan dengan cara pengalihfungsian sementara ruangan lain/ruang belajar. Sementara sarana perangkat pengadaan komputer, panitia melakukan peminjaman dari siswa, guru, dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi beberapa kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang lebih rinci dijabarkan pada table berikut:

Tabel 4.10 Daftar sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer

No	Nama sekolah	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	SMP N 1 Enrekang	Ruangan ujian	3 ruangan	Lab sekolah ruangan,
		Ruangan panitia	1 ruangan	Kantor / ruangan guru
		Perangkat komputer dan laptop	90 unit	Komputer sekolah 50 unit, 20 unit dari SMK Latanro, 5 unit bantuan pemerintah, 15 unit pinjaman dari guru, siswa dan orang tua siswa.
		Listrik	16.000 volt	Tidak ada penambahan / kapasitas listrik mencukupi
		Jaringan	Server 3 unit	Baik
2	MTs N 1 Enrekang	Ruangan ujian	2 ruangan	Ruangan belajar
		Ruangan panitia	1 ruangan	Kantor/ruangan guru
		Perangkat komputer dan laptop	50 unit	Komputer sekolah dan, siswa, dan masyarakat.
		Listrik	5900 volt	Tidak ada penambahan / kapasitas listrik mencukupi
		Jaringan	Server 2 unit	Kurang baik

Tabel diatas menunjukkan, penyiapan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer, SMP N 1 Enrekang membutuhkan panitia sebanyak 3 ruangan ujian, 1 ruangan panitia, 90 unit perangkat komputer (50 unit merupakan komputer

milik sekolah, 20 unit dari SMK Latanro, 5 (lima) unit bantuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, dan 15 merupakan peminjaman dari guru, siswa, dan orang tua siswa, 16.000 volt listrik, dan stabilitas jaringan lokal. Sementara, di MTs N 1 Enrekang membutuhkan 2 ruangan ujian, 1 ruangan panitia, 50 unit komputer (23 unit merupakan komputer milik sekolah sementara 27 unit lainnya merupakan peminjaman dari guru, siswa dan orang tua siswa) 5900 volt listrik, dan stabilitas jaringan lokal.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang dapat bersumber dari pemerintah, masyarakat, dan usaha mandiri sekolah. Adapun bentuk pengadaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dengan cara pengalihfungsian, peminjaman, pembelian dan bantuan. Seperti yang disampaikan oleh DS yakni:

Kita membangun kerjasama ke beberapa pihak yakni dengan mensosialisasikan ke orang tua siswa dengan guru-guru, akhirnya ada juga yang siap membantu meminjamkan laptonya. Selain itu kita juga pinjam ke SMK Latanro serta beberapa bantuan dari Dinas Pendidikan. (wawancara 20/12/17)

Sama halnya pernyataan RHN selaku proktor SMP N 1 Enrekang yakni;

Untuk persiapan komputer kita lakukan dengan meminjam ke orang tua siswa, guru-guru, dan dari SMK Latanro. Selanjutnya untuk komputer yang tidak memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan kita lakukan perbaikan. (Wawancara 27/11/17)

Selain dari usaha mandiri sekolah untuk menghadirkan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer, SMP N 1 Enrekang juga mendapatkan bantuan dari pemerintah sebanyak lima unit komputer.

Lebih lanjut RHN menyampaikan yakni;

Ada juga bantuan lima unit komputer (Wawancara 27/11/17).

Sementara di MTs N 1 Enrekang proses pengadaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer yakni dengan cara, pengalihfungsian, peminjaman, dan pembelian. sarana ujian nasional berbasis komputer yang menggunakan cara peminjaman yakni komputer/laptop yang berasal dari siswa dan orang tua siswa dan guru. Sementara untuk pengadaan sarana yang dilakukan dengan pembelian yakni server, kabel LAN, dan beberapa perangkat pendukung lainnya. Seperti yang disampaikan oleh TA yakni;

Untuk mengantisipasi kekurangan komputer jauh hari sebelumnya kita mengundang orang tua siswa beserta komite untuk memberikan pemahaman tentang pelaksanaan UNBK. Pada saat itu juga kita menyampaikan bahwa sekolah kekurangan perangkat komputer serta membutuhkan peran serta mereka. (Wawancara 10/01/18)

Pernyataan TA diatas senada dengan tanggapan AM yakni;

Untuk pengadaan komputer tambahan kita lakukan peminjaman kepada siswa yang mempunyai komputer/laptop. Sementara server kita adakan sendiri. (Wawancara 17/01/18)

Sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer yang menggunakan cara pengalihfungsian di MTs N 1 Enrekang yakni ruangan ujian, dan ruangan panitia. Ruangan ujian menggunakan ruang belajar, sementara ruangan panitia menggunakan kantor/ruangan guru. Seperti yang disampaikan oleh AM yakni;

Kalau ruangan ujian kita menggunakan dua ruangan kelas. Sementara ruangan panitia tepat menggunakan kantor. (Wawancara 17/01/18)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi secara spesifik pengadaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang telah dipaparkan dalam table berikut;

Tabel 4.11 Daftar pengadaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer

No	Nama Sekolah	Jenis Sarana dan Prasarana	Metode Pengadaan	Keterangan
1	SMP N 1 Enrekang	Ruangan ujian	Pengalihfungsian	Menggunakan ruangan Lab computer
		Ruangan panitia	Pengalihfungsian	Menggunakan kantor/ruangan guru
		Perangkat komputer	Pemanfaatan, Peminjaman, dan bantuan.	Komputer / laptop dari guru, masyarakat dan siswa,
		Listrik	Pemanfaatan	Pasokan listrik sebelumnya mencukupi/ tidak ada penambahan kapasitas
		Jaringan	Pembelian	Masih menggunakan batuan server
2	MTs N 1 Enrekang	Ruangan ujian	Pengalihfungsian	Menggunakan ruangan belajar
		Ruangan panitia	Pengalihfungsian	Menggunakan kantor/ruangan guru
		Perangkat komputer / laptop	Pemanfaatan dan Peminjaman	Komputer / laptop dari guru, masyarakat dan siswa,
		Listrik	Pemanfaatan	Pasokan listrik sebelumnya mencukupi/ tidak ada penambahan kapasitas
		Jaringan / server	Pembelian	Masih Menggunakan batuan server

Tabel di atas menunjukkan pengadaan sarana dan prasaran ujian di SMP N 1 Enrekang dengan cara pengalihfungsian yakni ruangan ujian dan ruangan panitia yang sebelumnya ruangan belajar dan laboratorium TIK. Untuk pemanfaatan dan peminjaman serta bantuan dari pemerintah yakni perangkat komputer, listrik dan jaringan. Peminjaman perangkat komputer berasal dari SMK Latanro, siswa, dan orang tua siswa. Sementara sarana listrik dan jaringan memanfaatkan pasokan listrik sekolah serta server (pembelian) sebagai salah satu perangkat jaringan.

Di MTs N 1 Enrekang juga memanfaatkan ruangan belajar sebagai tempat pelaksanaan ujian, sementara ruangan panitia menggunakan ruang guru/kantor. Untuk sarana yang menggunakan cara peminjaman yakni komputer/laptop yang berasal dari siswa/orangtua siswa dan guru serta memanfaatkan komputer sekolah. Sementara pengadaan sarana dengan menggunakan metode pembelian yakni server, kabel LAN, dan beberapa perangkat lainnya.

3) Distribusi Sarana dan Prasarana

Distribusi sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer terkait dengan pembagian dan penempatan ruangan ujian, ruangan panitia, perangkat komputer, listrik, dan jaringan. Sarana dan prasarana yang dipilih pada pelaksanaan ujian mesti sarana yang memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan dalam POS UN 2017.

Di SMP N 1 Enrekang pemilihan laboratorium komputer sebagai tempat pelaksanaan ujian dikarenakan sebelumnya ruangan tersebut sebagai ruangan pembelajaran TIK siswa yang tidak membutuhkan perbaikan/pengaturan lebih banyak untuk penyiapan sarana ujian. Disamping itu, juga ruangan tersebut memiliki instalasi listrik yang sudah siap, serta lebih terjangkau dari ruangan panitia (Kantor/ruangan guru). seperti yang disampaikan oleh RHN saat wawancara yakni;

Untuk ruangan panitia kita siapkan khusus di kantor, selanjutnya untuk ruangan ujian kita fungsikan lab komputer yang sudah kita persiapkan sebelumnya karena kan instalasi listrik sudah siap, lagian lebih dekat dengan kantor (ruangan panitia). (Wawancara 27/11/17)

Sementara kesiapan pasokan listrik masih dianggap mampu mencukupi seluruh aktivitas elektronik yang digunakan di sekolah termasuk pada pelaksanaan ujian

nasional berbasis komputer. Seperti yang disampaikan oleh RHN selaku Proktor SMP N 1 Enrekang yakni;

Jadi sebelumnya penambahan pasokan listrik sekolah yang lebih tinggi yaitu 16000 wat. Saya rasa itu sudah cukup banyak untuk menyalahkan komputer yang digunakan saat UNBK. Sementara untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik sekolah menyurat ke pihak PLN untuk memastikan tidak terjadi pemadaman pada saat simulasi dan ujian nasional berbasis komputer. (Wawancara 27/11/17)

Deimikian stabilitas jaringan saat simulasi dan pelaksanaan ujian masih dalam keadaan cukup baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan/topografi wilayah sekolah yang terletak di tengah-tengah ibu kota Kabupaten Enrekang yang pada dasarnya dekat dari jangkauan pusat layanan jaringan. Lebih lanjut disampaikan oleh RHN yakni;

Sekolah menyurat ke pihak PLN dan Telkomsel. Sehingga jaringan disini cukup baik pada saat simulasi dan ujian berlangsung. Mungkin juga karena sekolah kita berada di tengah-tengah kota artinya lebih dekat dengan kantor telkomsel. (Wawancara 27/11/17)

Sementara di MTs N 1 Enrekang, ruangan ujian dipilih pada lantai dua gedung pembelajaran siswa. Alasan pemilihan ruangan oleh panitia salah satunya dikarenakan keterjangkauan dari ruangan panitia serta letak gedung tersebut cukup aman dari keributan luar sekolah (Jauh dari keributan kendaraan umum). Hal tersebut dimaksudkan agar konsentrasi peserta melaksanakan ujian dapat terjaga dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh AM yakni;

Untuk ruangan panitia kita tetap gunakan ruangan guru, sementara ruangan ujian kita gunakan dua ruangan kelas. Kita memilih ruangan kelas yang disana karena jauh dari gangguan suara-suara kendaraan umum, artinya lebih kondusif digunakan siswa untuk lebih fokus mengerjakan soal-soal ujian. (Wawancara 17/01/18)

Lain halnya kondisi listrik serta jaringan yang kurang baik. Keadaan listrik mengalami pemadaman sesaat pada pelaksanaan simulasi ujian. Begitupun stabilitas jaringan yang tidak begitu stabil, baik pada pelaksanaan simulasi maupun ujian sedang berlangsung. Dalam kondisi tersebut, pihak sekolah tidak dapat berbuat banyak selain menghubungi pihak PLN dan telkom melalui via telepon. Harapannya pelaksanaan kegiatan ujian nasional dapat berjalan normal.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat kita simpulkan bahwa SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang menggunakan laboratorium komputer (SMP N 1 Enrekang) serta pengalihfungsian ruangan kelas dengan beberapa pertimbangan, diantaranya keterjangkauan dan kondusifitas pelaksanaan ujian siswa. Sementara sarana perangkat komputer di SMP N 1 Enrekang tetap menggunakan komputer laboratorium dan hasil peminjaman serta beberapa bantuan dari beberapa pihak, seperti guru, siswa, orang tua siswa, SMK Latanro, dan pemerintah daerah. Begitupun di MTs N 1 Enrekang persiapan sarana dan prasarana ujian menggunakan komputer sekolah dan hasil pinjaman dari guru, siswa, orang tua siswa. Sementara kondisi listrik dan stabilitas jaringan, SMP N 1 Enrekang tidak mengalami hambatan. Berbeda yang dialami oleh MTs N 1 Enrekang yang mengalami gangguan listrik dan jaringan.

e) Faktor Penghambat dan Pendukung Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

1) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sehingga ujian nasional tidak dapat

berjalan dengan sesuai rencana. Faktor tersebut dapat dilihat dari manajemen panitia pelaksana, peserta ujian, serta sarana dan sarana ujian nasional berbasis komputer.

a) Kurangnya Tenaga Ahli

Manajemen panitia pelaksana menjadi suatu yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan program pendidikan sekolah, khususnya panitia ujian nasional berbasis komputer. Secara umum, faktor penghambat manajemen panitia terdapat pada kegiatan perencanaan panitia ujian nasional berbasis komputer. Di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang yakni kurangnya jumlah tenaga ahli di bidang IT yang berpartisipasi dalam ujian nasional berbasis komputer.

Hasil penelitian menunjukkan, dari 17 panitia ujian nasional berbasis komputer yang ditetapkan, hanya 2 orang saja tenaga yang memiliki latar belakang disiplin ilmu bidang IT (sarjana Komputer). Kedua tenaga tersebut ditempatkan pada posisi yang berbeda, yakni sebagai proktor, dan teknisi. Kedua panitia tersebut berperan besar dalam penyiapan dan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Sebagai proktor ujian nasional berbasis komputer membutuhkan keahlian khusus dalam hal pengaturan jaringan internet dan aplikasi ujian nasional berbasis komputer. Sementara teknisi lebih membutuhkan keterampilan pengaturan perangkat keras ujian nasional berbasis komputer, seperti pengaturan perangkat komputer, server, pasokan listrik dan beberapa peralatan pendukung lainnya seperti kabel LAN.

Dampak dari kurangnya tenaga ahli tersebut, terkadang teknisi dibantu oleh siswa dan panitia lainnya yang tidak memahami secara detail bidang keilmuan

komputer. Selain itu, pihak sekolah merekrut panitia dari sekolah lainnya untuk membantu penyiapan dan pelaksanaan jalannya ujian.

Kekurangan tenaga ahli tersebut, mengakibatkan persiapan ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekng membutuhkan waktu selama 3 bulan sebelum ujian berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh DS yakni;

Selain sarana dan prasarana kendala lain juga adalah jumlah tenaga ahli yang dapat menyiapkan sarana dan prasarana seperti pemasangan jaringannya serta perangkat lainnya sehingga terkadang tenaga kita sering bekerja hingga larut malam. (wawancara 20/12/17)

Lebih lanjut DS menyampaikan.

Pemasangan-pemasangan kabelnya jadi totalitas teman-teman disini yang bekerja kadang sampai tengah malam bekerja disini. Biasakan mendapat bantuan tenaga dari sekolah lain karena keterbatasan. Yang bisa menyiapkan itu kan tidak banyak. Hanya beberapa tenaga disini dan masing-masing tenaga disini ada tugas khususnya masing-masing yaa kita bagi waktu cari waktu yang luang". Wawancara 20/12/17)

Sementara di MTs N 1 Enrekang hambatan akan kurangnya tenaga ahli juga di alami. Berdasarkan studi dokumentasi jumlah tenaga yang memiliki keahlian khusus di bidang komputer dan listrik hanya 2 orang saja. Kurangnya tenaga ahli yang berkontribusi dalam proses penyiapan ujian nasional mengakibatkan panitia yang ditugaskan sebagai salah satu proktor bukan berasal dari bidang keilmuan komputer (IT), akan tetapi panitia yang memiliki keterampilan dibidang komputer dan jaringan (IT). Seperti yang disampaikan langsung oleh TA saat wawancara yakni;

Sebenarnya proktor kita bukan sarjana Komputer tapi beliau memiliki keterampilan yang cukup baik. (Wawancara 10/01/18)

Pernyataan TA di atas dipertegas oleh AM selaku proktor MTs N 1

Enrekang saat wawancara langsung yakni;

Yang paling kita rasakan selain sarana dan prasarana adalah kita kekurangan teknisi sehingga membutuhkan persiapan yang cukup lama. (Wawancara 17/01/18)

Berdasarkan gambaran di atas, kedua sekolah tersebut memiliki hambatan yang sama. Di SMP N 1 Enrekang jumlah tenaga ahli hanya 2 orang yang bertugas sebagai proktor dan teknisi. Demikian di MTs N 1 Enrekang juga memiliki 2 orang tenaga ahli di bidang komputer dan kelistrikan. Namun kedua panitia tidak dapat berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer dikarenakan memiliki kesibukan tersendiri. Terbatasnya tenaga ahli sekolah yang berpartisipasi penuh dalam ujian nasional mengakibatkan pihak sekolah membutuhkan bantuan dari luar sekolah serta persiapan teknis memakan waktu berbulan-bulan.

b) Pengumpulan dan Verifikasi Data Peserta

Beberapa hambatan manajemen peserta ujian dapat dilihat pula dari kegiatan perencanaan peserta, penempatan, dan pembinaan peserta ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang. Pada perencanaan peserta ujian, hambatan yang dialami terdapat pada pengumpulan dan pengecekan kebenaran data-data calon peserta. Banyaknya data-data peserta yang mesti diverifikasi mengakibatkan panitia pelaksana mengalami kewalahan. Sama halnya yang disampaikan oleh RHN yakni;

Kendala yang saya rasakan terdapat pada pengumpulan data-data siswa karena banyak yang perlu kita verifikasi. (Wawancara 27/11/17)

Selain dari pengumpulan data-data siswa, kendala juga terjadi saat pelaksanaan ujian nasional berlangsung yakni kegagalan pengiriman hasil pekerjaan peserta ujian ke panitia pusat. Lebih lanjut RHN menyampaikan yakni;

Kalau kendala-kendala biasanya dialami setelah peserta selesai melaksanakan ujian yakni saat pengiriman hasil ujian peserta ke pusat tidak berhasil sehingga membutuhkan waktu lagi. (Wawancara 27/11/17)

Sama halnya di MTs N 1 Enrekang kendala juga terjadi pada pengumpulan data-data siswa. Seperti yang disampaikan oleh AM dalam wawancara langsung yakni;

Kendalanya terdapat pada saat menyiapkan data-data siswa. (Wawancara 17/01/18)

Selain itu, hambatan lain juga ditemukan pada kegiatan pembinaan peserta ujian yang kurang fasih dalam mengoperasikan komputer. Di SMP N 1 Enrekang sebagian kecil peserta ujian berasal dari latar belakang daerah yang belum terjangkau baik akses teknologi dan informasi. Untuk menangani masalah tersebut, pihak sekolah mengidentifikasi peserta ujian yang mengalami masalah tersebut. Selanjutnya, peserta tersebut diberikan pendidikan khusus beberapa pekan sebelum pelaksanaan simulasi ujian. Selain itu bimbingan khusus, pihak sekolah memassifkan praktek peserta di setiap mata pelajaran keterampilan IT.

Sama halnya beberapa peserta di MTs N 1 Enrekang yang memiliki kendala khusus dalam mengoperasikan komputer. Langkah penanganan masalah tersebut yakni dengan melakukan bimbingan keterampilan praktek setiap mata pelajaran keterampilan IT serta pelaksanaan simulasi ujian. Selain keterampilan IT, pihak

sekolah juga melatih pengetahuan peserta dengan latihan menjawab soal pilihan ganda sejak awal semester.

c) Minimnya Perangkat Komputer

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer, yakni perencanaan, pengadaan, dan pendistribusian. Pada kegiatan tersebut hambatan yang dialami pihak sekolah yakni analisis kebutuhan saran komputer yang akan digunakan. Hal tersebut diakibatkan kedua sekolah tersebut memiliki perangkat komputer yang tidak sebanding dengan jumlah peserta ujian nasional. Berdasarkan studi dokumentasi, SMP N 1 Enrekang membutuhkan sekitar 90 unit komputer dari 268 peserta, sementara MTs N 1 Enrekang membutuhkan sekitar 72 unit komputer dari 210 siswa.

Untuk menangani kekurangan perangkat komputer, pihak sekolah menggunakan metode peminjaman dari siswa, orang tua siswa, guru, dan sekolah lain. Di SMP N 1 Enrekang bekerjasama menangani masalah tersebut dengan peminjaman dari guru, siswa, orang tua siswa, SMK latanro, dan pemerintah daerah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan). Sementara di MTs N 1 Enrekang, pihak sekolah kerjasama (pinjaman) kepada guru, siswa, orang tua siswa untuk menangani kekurangan tersebut.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana komputer yang dimiliki SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang tidak sebanding dengan jumlah peserta ujian. Masalah tersebut membuat pihak sekolah melakukan pengadaan sarana dengan cara bekerja sama ke beberapa pihak

seperti guru, siswa, orang tua siswa, dan sekolah lain seperti SMK Latanro, serta pemerintah setempat.

d) Stabilitas Listrik dan Jaringan

Kondisi listrik dan jaringan merupakan sarana primer untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Tanpa kesiapan listrik dan jaringan yang baik, maka pelaksanaan ujian tidak akan berjalan dengan mulus. Di SMP N 1 Enrekang, kondisi listrik dan jaringan sama sekali tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer 2017. Lain halnya di MTs N 1 Enrekang, kondisi listrik sempat terjadi pemadaman saat praktek simulasi sedang berlangsung sehingga pada agenda simulasi tersebut tidak berjalan sampai selesai. Demikian stabilitas jaringan yang terkadang kurang baik (lambat), baik pada saat simulasi, maupun ujian sedang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh TA yakni;

Kendala utama kita adalah saat terjadinya pemadaman listrik. Selain itu, kecepatan jaringan. Meskipun sebelumnya kita telah menyurat ke pihak PLN dan telkom akan tetapi kewenangan sekolah hanya sampai disitu saja. (Wawancara 17/01/18)

Berdasarkan pernyataan TA di atas maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas listrik dan jaringan di MTs N 1 Enrekang mengalami hambatan saat simulasi dan ujian sedang berlangsung meskipun sebelumnya telah membangun kepada pihak PLN dan Telkom.

e) Tipografi Wilayah Sekolah

Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer juga sangat dipengaruhi oleh kondisi tipografi pada suatu daerah tertentu. Seperti yang dirasakan MTs N 1 Enrekang yang didominasi oleh pegunungan serta jauh dari pusat layanan PLN dan

Telkom. Dampaknya akses jaringan internet tidak begitu stabil selama pelaksanaan simulasi dan ujian berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh AM yang menyampaikan bahwa;

Kendala yang kita alami disini mulai dari ketidakstabilan jaringan, pemadaman listrik karena jauh dari kota serta berada di dataran tinggi, namun jika teknisi kita masih mampu menangani kekurangan itu. Yang sulit ketika jaringan rusak dan pemadaman listrik karena kita pihak sekolah tidak ada kewenangan untuk menangani tapi pihak Telkomsel dan PLN. (Wawancara 17/01/18)

Dari penjelasan AM di atas dapat disimpulkan bahwa kelancara pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sangat dipengaruhi oleh tipografi wilayah sekolah yang berdampak pada stabilitas jaringan jaringan.

2) Faktor Pendukung

a) Keinginan Yang Kuat Melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sistem ujian nasional berbasis komputer dan ujian nasional tertulis, pihak sekolah memandang sistem ujian menggunakan komputer memberikan beberapa kemudahan serta dapat meminimalisir kecurangan dalam pelaksanaan ujian. Hal tersebut membuat SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang mendaftarkan diri (sekolah) sebagai salah satu sekolah pelaksana ujian nasional berbasis komputer pada tahun pelajaran 2016/2017 di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Seperti yang disampaikan oleh DS yakni;

Sebenarnya sejak dua tahun yang lalu kami dari pihak sekolah sudah berkomitmen untuk melaksanakan UNBK. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 belum bisa melaksanakan dikarenakan sarana dan prasarana belum mendukung untuk melaksanakan. (wawancara 20/12/17)

Sama halnya yang disampaikan oleh TA saat wawancara langsung yaitu;

Iya, sangat termotivasi, dengan modal kemauan dan keberanian maka kita di sekolah ini dapat melaksanakan. (Wawancara 10/01/18)

Berdasarkan pernyataan DS di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer telah direncanakan beberapa tahun sebelumnya. Demikian pernyataan TA yang memiliki kemauan dan keberanian melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Meski kondisi sarana dan prasarana masih sangat minim, namun dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki serta keinginan yang kuat membuat kedua sekolah tersebut sukses melaksanakan ujian nasional berbasis komputer yang pertama kalinya pada tahun 2017.

b) Kesiapan Panitia dan Bimbingan dari Beberapa Pihak Bepengalaman

Faktor pendukung ujian nasional berbasis komputer dengan melihat manajemen panitia di SMP N 1 Enrekang pada kegiatan perencanaan, yakni kesiapan tenaga ahli serta dukungan dari seruruh pihak sivitas akademik di sekolah. Selain itu, dukungan juga berasal dari luar sekolah seperti orang tua siswa, SMK Latanro, SMP N 2 Pare-Pare (Sekolah yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer selama 2 tahun) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang yang lokasinya tidak jauh dari sekolah. Dengan begitu pihak sekolah lebih mudah berkoordinasi ke beberapa pihak tersebut jika terjadi jika ada kendala dalam proses penyiapan serta melaksanakan ujian nasional. Sementara di MTs N 1 Enrekang, faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yakni adanya dukungan dari selurus unsur sivitas akademik sekolah, orang tua siswa, serta pemerintah Kementrian Agama dan Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi wadah konsultasi setiap kendala penyiapan dan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

c) Kematangan Peserta

Manajemen peserta ujian SMP N 1 Enrekang mayoritas memiliki peserta ujian cukup lancar mengoperasikan komputer. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang terletak di pusat kota Kabupaten Enrekang serta pembiasaan siswa mengerjakan tugas rumah menggunakan komputer sebagai pelatihan dasar, seperti makalah dan karya tulis lainnya. Sementara di MTs N 1 Enrekang kematangan mental siswa melaksanakan ujian cukup baik. Optimisme siswa merupakan buah dari kerja sama sekolah dan orang tua siswa sebelumnya dalam mensosialisasikan dan memotivasi peserta dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

d) Dukungan Dari Beberapa Pihak Dalam Mengatasi Minimnya Perangkat Komputer

Dari sisi manajemen sarana dan prasarana faktor pendukung di SMP N 1 Enrekang yakni kesiapan ruangan, laboratorium komputer sekolah, serta jaringan lokal untuk menunjang pelatihan praktek keterampilan IT siswa. Demikian letak sekolah yang berada di pusat kota membuat kondisi listrik dan jaringan SMP N 1 Enrekang cukup baik dan tidak mengalami gangguan sama sekali. Selain itu pula, kekurangan komputer yang dibutuhkan mendapat dukungan peminjaman komputer dari SMK Latanro dan orang tua siswa.

Sementara di MTs N Enrekang faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana ujian nasional, yakni adanya laboratorium komputer, pasokan listrik, dan jaringan lokal di sekolah utama sebagai sarana pendukung pelatihan keterampilan

IT siswa. Untuk menutupi kekurangan komputer pihak sekolah juga mendapatkan dukungan dari siswa dan orang tua siswa serta guru meminjamkan komputer/laptop.

B. Pembahasan

Dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer kesiapan sekolah merupakan hal yang amat penting. Menurut Sofyan (2015:33) kesiapan sekolah adalah tingkat kesediaan suatu satuan pendidikan untuk melaksanakan yang diturunkan oleh pemerintah. Kesiapan sekolah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer dapat dilihat dari kondisi internal sekolah yakni manajemen panitia pelaksana, peserta ujian, serta sarana dan prasarana. Selain itu faktor eksternal juga menjadi sesuatu yang dapat menunjang kesiapan maupun ketidaksiapan sekolah menjalankan ujian nasional berbasis komputer yakni faktor penghambat dan pendukung.

1. Respon Kepala Sekolah Terkait Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pertama kali diterapkan pada tahun 2013 untuk sekolah Indonesia di Malaysia dan Singapura. Selanjutnya pada tahun 2015, penerapan skala nasional pertama kali ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Di awal tahun 2015 penerapan ujian nasional berbasis komputer ini telah menuai banyak kontroversi di kalangan masyarakat, dengan alasan sistem ujian nasional berbasis komputer membutuhkan banyak anggaran serta persoalan pemerataan pembangunan pendidikan.

Lain halnya di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang yang justru memandang perubahan ujian nasional tertulis menjadi sistem ujian berbasis komputer merupakan sebuah kemajuan sekaligus dapat meningkatkan integritas ujian nasional (nilai-nilai kejujuran siswa), yang sebelumnya masih berpotensi besar terdapat kecurangan. Kelebihan lain dari sistem ujian nasional berbasis komputer memberikan banyak kemudahan-kemudahan bagi sekolah dalam hal pengurusan koordinasi dan kerjasama ujian nasional yang banyak melibatkan instansi.

Dalam implementasinya, penerapan ujian nasional berbasis komputer, telah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dan POS UN Nomor: 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional tertanggal 23 Januari 2017 sebagai payung hukum pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer tahun ajaran 2016/2017.

2. Manajemen Panitia Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Perencanaan yang matang menjadi sesuatu yang sangat diperlukan untuk mencapai hasil kerja sesuai target. Panitia pelaksana ujian nasional berbasis komputer tentunya sangat membutuhkan sumber daya yang berkompetensi dan memiliki keterampilan dibidang teknologi dan informasi, termasuk pada kegiatan perencanaan serta penempatan tenaga kerja pada bidang keahliannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen panitia pelaksana ujian nasional tingkat satuan pendidikan di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang mengalami kekurangan sumber daya manusia yang berlatarbelakang keilmuan

teknologi informasi komputer (TIK), sehingga dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di kedua sekolah tersebut memilih menetapkan tenaga yang ahli di bidang komputer untuk mengemban amanah sebagai proktor dan teknisi.

Berdasarkan POS UN 2017 kriteria dan prasyarat sebagai peroktor lebih menekankan pada pengetahuan di bidang TIK, demikian teknisi menekankan pada pengalaman dalam pengelolaan jaringan LAN, sementara pengawas peserta ujian lebih menekankan pada sikap, perilaku jujur, bertanggung jawab, serta memegang teguh kerahasiaan.

Panitia tingkat satuan pendidikan tingkat satuan pendidikan di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang berasal dari tenaga kependidikan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Agama serta institusi terkait berdasarkan peran dan keahlian teknis di bidang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

Berdasarkan POS UN 2017 mekanisme penetapan proktor, teknisi, dan pengawas, yakni sekolah pelaksana ujian nasional berbasis komputer mengusulkan calon Proktor dan Teknisi ke panitia Provinsi dan Kabupaten/kota yang selanjutnya akan diseleksi dan ditetapkan berdasarkan ketentuan POS UN. Setelah penetapan panitia tingkat satuan pendidikan, maka panitia tingkat Provinsi dan kabupaten/Kota menyampaikan surat tembusan penetapan panitia ke tingkat pusat.

Namun, disisi lain penetapan panitia pelaksana sedikit berbeda pada ketentuan POS UN 2017. Penetapan panitia pelaksana dilakukan oleh panitia tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan panitia pelaksana telah ditetapkan dimasing-masing sekolah melalui SK Kepala

Sekolah Nomor: 059/106.16/SMPN.01/MN Tentang Panitia Penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sebanyak 17 orang dan SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang Nomor: B-211/Mts.21.05.01/PP.00.5/03/2017 tentang Susunan Panitia Pembuat Naskah Soal, Pengawas, dan Pemeriksa dalam Penyelenggaraan UM, USBM, UAMBN, UNBK dan UNBP MTS Negeri 1 Enrekang tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 22 orang.

2. Manajemen Peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Manajemen peserta ujian nasional berbasis komputer merupakan pengelolaan atau pengaturan peserta ujian untuk menyiapkan peserta menghadapi ujian nasional dengan baik. Adapun ruang lingkup manajemen peserta ujian nasional berbasis komputer yakni pendaftaran, penempatan, dan pembinaan/bimbingan belajar lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta ujian nasional diawali dengan mengumpulkan dan verifikasi data-data siswa di beberapa tingkatan panitia yang selanjutnya ditetapkan sebagai daftar nominasi tetap oleh panitia tingkat pusat dalam bentuk kartu peserta ujian. Berdasarkan POS UN tahun pelajaran 2016/2017 tahapan-tahapan pendaftaran peserta ujian meliputi, pendataan calon peserta ujian nasional berbasis komputer oleh satuan pendidikan yang kemudian dikirim ke pangkalan data pokok pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, selanjutnya panitia dimasing-masing tingkatan melakukan verifikasi data serta menetapkan calon peserta UNBK sebagai daftar nominasi sementara (DNS). Kemudian data DNS dikembalikan ke masing-masing sekolah untuk diverifikasi ulang kesalahan data siswa oleh pihak sekolah, sekolah mengirim

kembali hasil verifikasi ke panitia di masing-masing tingkatan untuk dilakukan pemutakhiran data. Selanjutnya adalah mencetak daftar nominasi tetap (DNT) dan mengembalikan ke sekolah. Data-data DNT dikirim ke panitia tingkat pusat. Terakhir kepala sekolah menerbitkan, menandatangani, dan membubuhkan stempel sekolah pada kartu peserta ujian nasional berbasis komputer.

Setelah mengikuti tahapan pendataan dan penetapan, peserta ujian dibagi beberapa kelompok dan sesi ujian. Penetapan peserta ujian merupakan pembagian ruangan dan sesi peserta ujian berdasarkan jumlah siswa di masing-masing sekolah. Di SMP N 1 Enrekang, jumlah peserta ujian sebanyak 268 siswa dengan sesi ujian sebanyak tiga kali per ruangan. Sementara di MTs N 1 Enrekang memiliki jumlah peserta sebanyak 210 siswa dengan sesi ujian sebanyak tiga kali per ruangan. Dari tahap pendataan, verifikasi, dan penetapan peserta ujian, peserta ujian akan dilakukan pembinaan untuk memaksimalkan kesiapan peserta ujian.

Mustari (2015) menjelaskan fungsi manajemen peserta didik adalah untuk mengembangkan diri secara optimal yang berkenan dari segi individual, sosial, aspirasi, serta segi-segi potensi peserta didik. Pembinaan peserta ujian nasional berbasis komputer dilakukan dalam bentuk simulasi di masing-masing sekolah pelaksana pada tanggal 27 – 28 Februari 2017.

Selain program simulasi, pihak sekolah juga memprogramkan bimbingan khusus dan praktek mata pelajaran TIK kepada siswa yang belum fasih mengoperasikan komputer. Program bimbingan khusus dilakukan jauh hari sebelum jadwal simulasi dan ujian berlangsung. Untuk mengasah kebiasaan siswa,

panitia SMP N 1 Enrekang selanjutnya mengembangkan keterampilan siswa melalui praktek mata pelajaran keterampilan IT.

Sementara di MTs N 1 Enrekang pembinaan peserta didik melalui program pelatihan menjawab soal-soal pilihan ganda, peningkatan peraktek pada mata pelajaran keterampilan IT, serta simulasi ujian nasional. Pelatihan menjawab soal pilihan ganda diprogramkan khusus bagi siswa kelas IX sejak awal semester, demikian praktek pada mata pelajaran keterampilan IT juga terus ditingkatkan. Selain pelaksanaan program pembinaan sekolah, program simulasi ujian juga dilakukan namun tidak begitu berjalan lancar akibat gangguan listrik.

Lain halnya pembinaan peserta di kelas jauh MTs N 1 Enrekang yang terletak di Desa Banti. Pembinaan dilakukan pada peningkatan pengetahuan IT hanya sebatas teori penggunaan komputer setiap mata pelajaran keterampilan IT. Selebihnya adalah usaha mandiri siswa dengan cara bertanya kepada guru dan peserta lainnya dalam mengoperasikan komputer. Usaha siswa memanfaatkan waktu bertanya kepada guru dan peserta lainnya dilakukan ketika jam istirahat pelajaran sekolah dan setelah pulang dari sekolah.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Perencanaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer berkaitan dengan usaha sekolah dalam memenuhi syarat sebagai pelaksana ujian nasional berbasis komputer. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan ujian nasional berbasis komputer yakni ruangan ujian, ruangan panitia, perangkat komputer, listrik dan jaringan. Menurut Mustari (2015) Perencanaan sarana dan prasarana yakni dengan

analisis materil dan alat-alat yang dibutuhkan. Lebih lanjut Mustari (2015) menjelaskan sistem pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara dropin dari pemerintah dan menyewa atau meminjam. Sementara syarat sarana dan prasarana yang di gunakan dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memiliki strandar minimum seperti yang tertuang dalam POS UN 2017.

Hasil penelitian menunjukkan penyiapan ruangan ujian di SMP N 1 Enrekang menggunakan ruangan laboratorium komputer dan ruangan guru/kantor. Pemilihan laboratorium komputer sebagai tempat ujian yakni, selain dikarenakan ruangan tersebut memiliki instalasi listrik yang sudah siap digunakan juga karena alasan keterjangkauan dari ruangan panitia (Kantor/ruangan guru). Sementara penyiapan komputer, pihak sekolah membangun kerjasama kepada orang tua siswa, siswa, dan guru yang memiliki laptop serta SMK Latanro. Selain itu, pihak sekolah juga mendapat beberapa bantuan laptop dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah setempat. Sementara kesiapan listrik dan jaringan SMP N 1 Enrekang masih mencukupi aktivitas elektronik di sekolah, sehingga penambahan pasokan tidak dilakukan oleh pihak sekolah. Untuk memastikan listrik dan jaringan tetap stabil pihak sekolah bekerjasama dengan pihak PLN dan Telkom.

Begitupun di MTs N 1 Enrekang penyiapan sarana dan prasaran ujian dilakukan dengan pengalihfungsian ruang belajar dan ruangan guru atau kantor. Pemilihan tempat tersebut dengan melihat aspek keterjangkauan dari ruangan panitia, juga karena letak gedung cukup kondusif (Jauh dari keributan kendaraan umum). Hal tersebut dimaksudkan agar peserta dapat melaksanakan ujian dengan tenang. Sementara penyiapan perangkat komputer, pihak sekolah juga bekerjasama guru,

siswa, orang tua siswa, yang memiliki perangkat komputer/laptop. Untuk memastikan kondisi listrik dan jaringan tetap stabil pihak sekolah bekerjasama dengan pihak PLN dan Telkom. Namun, kesiapan listrik sempat terjadi pemadaman beberapa saat ketika pelaksanaan simulasi ujian sedang berlangsung.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sehingga ujian nasional tidak dapat berjalan dengan baik. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari manajemen panitia pelaksana, peserta ujian, serta sarana dan sarana ujian nasional berbasis komputer.

a) Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan ujian nasional di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang yakni kurangnya tenaga ahli yang sesuai dibidangnya, pengumpulan dan verifikasi data peserta, minimnya perangkat komputer, stabilitas listrik dan jaringan, serta tipografi wilayah sekolah.

Kurangnya tenaga ahli di SMP N 1 Enrekang dapat dilihat dari jumlah tenaga yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55 tenaga pendidik dan kependidikan SMP N 1 Enrekang ditemukan hanya 2 orang tenaga yang memiliki latar belakang disiplin ilmu IT. Demikian di MTs N 1 Enrekang, dari 66 tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki hanya 2 orang disiplin ilmu IT.

Berdasarkan POS UN 2017 tenaga yang memiliki latar belakang IT sekurang-kurangnya berbanding lurus dengan jumlah peserta didik yang akan mengikuti ujian.

Artinya setiap 1 proktor (Server) menangani 40 siswa (komputer). Sementara setiap 1 orang teknisi menangani 1 sekolah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP N 1 Enrekang mestinya memiliki 3 orang proktor dan 1 orang teknisi. Demikian di MTs N 1 Enrekang mesti memiliki 2 orang proktor dan 1 orang teknisi. Akibat dari kurangnya tenaga ahli dalam kepanitiaan ujian nasional berbasis komputer, di SMP N 1 Enrekang dan MTs 1 Enrekang membutuhkan bantuan tenaga dari instansi lain untuk membantu pekerjaan ujian nasional berbasis komputer.

Dalam proses penyiapan peserta didik hambatan lain pula dialami panitia terdapat pada pengumpulan data-data dan mengecek kebenaran data-data calon peserta. Demikian pada saat pengiriman hasil verifikasi data-data peserta di kedua sekolah juga seringkali mengalami kegagalan saat pengiriman ke panitia pusat.

Jika ditinjau dari manajemen sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang hambatan yang ditemukan yakni minimnya perangkat komputer dan akses jaringan yang sangat terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat komputer yang dimiliki kedua sekolah masih tergolong sedikit jika dibanding dari peserta ujian. Di SMP N 1 Enrekang perangkat komputer hanya sebanyak 53 unit dari 268 peserta dengan total kebutuhan berkisar 90 unit komputer. Sementara MTs N 1 Enrekang hanya memiliki sebanyak 25 unit perangkat komputer dari 210 siswa dengan total kebutuhan sebenarnya sebanyak 70 unit komputer. Untuk menangani masalah kekurangan komputer, pihak sekolah melakukan kerjasama guru, siswa, orang tua siswa, sekolah lain seperti SMK Latanro (SMP N 1 Enrekang) serta pemerintah setempat.

Terkhusus kelas jauh MTs N 1 Enrekang kendala utama yang dihadapi adalah ketersediaan fasilitas lab komputer dan jaringan komputer untuk menunjang kesiapan keterampilan siswa menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan pengetahuan antara siswa kelas utama dan kelas jauh terkait keterampilan IT. Dampak lain dari kesenjangan fasilitas yakni siswa kelas jauh mesti ke sekolah utama untuk mengikuti program simulasi ujian.

Letak geografis serta topografi wilayah sekolah sangat berpengaruh terhadap kondisi listrik dan stabilitas jaringan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi listrik serta stabilitas jaringan di SMP N 1 Enrekang sama sekali tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer 2017. Lain halnya di MTs N 1 Enrekang, kondisi listrik sempat terjadi pemadaman ketika pelaksanaan program simulasi sedang berlangsung. Akibatnya agenda simulasi tersebut tidak berjalan sampai selesai. Hal tersebut dikarenakan letak MTs N 1 Enrekang jauh dari pusat pelayanan jaringan Telkom (± 60 km), ditambah lagi kondisi topografi daratan yang didominasi oleh pegunungan sehingga akses jaringan internet tidak begitu stabil.

b) Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor pendukung ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang yakni, motivasi yang kuat pihak sekolah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer, kesiapan panitia dan bimbingan dari beberapa pihak berpengalaman, kematangan peserta ujian, serta dukungan dari beberapa pihak.

Kelebihan dan manfaat ujian nasional berbasis komputer telah berdampak pada keinginan pihak sekolah untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017, kesuksesan melaksanakan ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang memiliki alasan tertentu. Bagi SMP N 1 Enrekang, rencana ingin melaksanakan ujian nasional berbasis komputer sudah sejak awal penerapan sisten tersebut (2015). Minimnya sarana dan prasaran yang dimiliki kedua sekolah adalah alasan utama tidak terselenggaranya di tahun 2015 dan 2016. Terkhusus MTs N 1 Enrekang, kesuksesan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer karena mendapat dukungan dari berbagai pihak, khususnya Kementrian Agama Kabupaten Enrekang. Dukungan membuat keyakinan dan keberanian yang kuat pihak sekolah sehingga pada tahun 2017 MTs N 1 Enrekang memutuskan melaksanakan ujian nasional berbasis komputer yang pertama kalinya.

Kesipan panitia dan bimbingan dari beberapa pihak juga dapat memberikan pengaruh besar utamanya sivitas akademika sekolah, masyarakat (orang tua siswa), serta intitusi pendidikan lainnya. Dukungan SMP N 1 Enrekang datang dari berbagai piha,k seperti SMK Latanro, SMP N 2 Pare-pare (Sekolah yang cukup berpengalaman dalam pelaksanaan UNBK), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang. Demikian juga MTs N 1 Enrekang seperti orang tua siswa, dan Kementrian Agama Kabupaten Enrekang.

Dalam kondisi tersebut, pihak sekolah akan lebih mudah berkoordinasi dalam menyiapkan dan melaksanakan ujian nasional. Termasuk kendala penyiapan peserta didik secara fisik, keterampilan, maupun mental untuk mendorong

optimisme siswa melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Dalyono (2015:52) mengungkapkan kesiapan adalah kondisi dimana kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental. Sementara kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan.

Selain daripada dukungan dari berbagai pihak-pihak tertentu, faktor lain yang sangat berpengaruh kelancaran ujian nasional berbasis komputer yakni letak geografis dan topografi wilayah sekolah. Terkhusus SMP N 1 Enrekang, pengaruh perkembangan teknologi di ibu kota Kabupaten Enrekang membuat mayoritas keterampilan peserta didik cukup baik dalam mengoperasikan komputer. Lain halnya di Kelas jauh (± 70 Km) MTs N 1 Enrekang yang terletak di Desa Banti yang mayoritas keterampilan mengoperasikan komputer peserta didik masih minim. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesiapan mental peserta didik. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa berkat usaha pihak sekolah dalam melakukan pembinaan serta optimisme peserta ujian membuat kedua sekolah tersebut telah sukses melaksanakan ujian nasional. Beberapa program pra ujian yang dilakukan di masing-masing sekolah yakni bimbingan khusus mengoperasikan komputer, pelatihan pratek mata pelajaran/keterampilan TIK serta menjawab soal-soal pilihan ganda serta pelatihan simulasi ujian.

Dalam menjalankan program dengan baik maka sangat dipengaruhi fasilitas layanan sarana dan prasarana yang mendukung. Pakpahan (2016:20) Pembelajaran dengan penggunaan alat peraga atau simulasi melalui TIK akan memudahkan materi pelajaran dipahami oleh peserta didik serta akan berdampak pada minat atau perhatian peserta didik pada pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sarana

dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pelatihan peserta didik di kedua sekolah tersebut yakni kesiapan ruangan, Lab komputer, listrik dan jaringan lokal.

Dalam persiapan sarana dan prasaran ujian nasional di tahun 2017 di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang, dalam pelaksanaannya masih membutuhkan dukungan dalam dari beberapa pihak untuk menutupi kekurangan sarana ujian khususnya komputer. Hasil penelitian menunjukkan jumlah komputer yang dimiliki oleh SMP N 1 Enrekang sebanyak 53 unit, selebihnya merupakan bantuan pinjaman dari SMK Latanro unit komputer (20 unit), guru, siswa dan orang tua siswa (15 unit) serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (5 unit). Sementara di MTs N 1 Enrekang jumlah komputer sekolah sebanyak 25 unit, selebihnya berasal dari guru, siswa, orang tua siswa sebanyak 45 unit komputer.

Perbedaan dasar Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Antara SMP N 1 ENrekang dan MTs N 1 Enrekang.

Tabel 4.12 perbedaan dasar pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer antara SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang

SMP N 1 Enrekang	MTs N 1 Enrekang
1. SMP N 1 Enrekang terletak di ibu kota Kabupaten Enrekang.	1. MTs N 1 Enrekang terletak di Ibu kota Kecamatan Baraka dan Desa Banti (Kelas Jauh). Jarak ibu kota Kabupaten dengan sekolah ini \pm 60 Km. Sementara jarak antara Desa Banti dan ibu kota Kecamatan Baraka \pm 10 Km.
2. Kondisi tipografi dataran SMP N 1 Enrekang berada pada perbukitan rendah sehingga akses jaringan cukup stabil.	2. Kondisi tipografi wilayah MTs N 1 Enrekang berada pada dataran tinggi yang didominasi oleh pegunungan dan lembah. Sehingga akses jaringan tidak begitu stabil.
3. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 1 Enrekang yang berlatar belakang disiplin ilmu bidang IT masih minim untuk melaksanakan ujian	

nasional berbasis komputer. Namun, kesiapan pihak sekolah serta dukungan dari beberapa pihak akhirnya sekolah mampu melaksanakan UNBK tahun 2017.

4. Peserta ujian di SMP N 1 Enrekang sebanyak 268 siswa yang terbagi dalam 3 ruangan ujian. Pembinaan peserta ujian dilakukan pada program simulasi 3 kali, bimbingan khusus, dan praktek mata pelajaran TIK.
 5. Ruangan ujian di SMP N 1 Enrekang menggunakan Lab komputer dan ruangan belajar sebanyak 3 ruangan.
 6. Secara keseluruhan Jumlah komputer yang digunakan selama ujian berkisar 90 unit. Adapun sumber pengadaan sarana komputer yakni orang tua siswa, siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, SMK Latanro, dan bantuan dari pemerintah daerah.
 7. Tegangan listrik yang dimiliki oleh sekolah sebesar 16.000 volt. Kondisi listrik dan jaringan dalam keadaan stabil pada saat pelaksanaan simulasi dan ujian sedang berlangsung.
3. Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs N 1 Enrekang yang berlatar belakang disiplin ilmu IT tidak mengisi posisi strategis dalam kepanitiaan ujian nasional dikarenakan adanya kesibukan lain yang tidak kalah penting, sehingga tenaga yang mengisi posisi tersebut adalah tenaga yang bukan latar belakang disiplin ilmu bidang IT.
 4. Peserta ujian di MTs N 1 Enrekang sebanyak 210 siswa yang terbagi dalam 2 ruangan ujian. Pembinaan peserta ujian dilakukan pada program simulasi sebanyak 2 kali, latihan menjawab soal pilihan ganda, praktek pada mata pelajaran keterampilan bidang IT. Terkhusus siswa kelas jauh, proses pembinaan kebanyakan sebatas teori dikarenakan fasilitas Lab komputer tidak dimiliki serta jauh dari jangkauan akses jaringan internet.
 5. Ruangan ujian di SMP N 1 Enrekang menggunakan ruang belajar sebanyak 2 ruangan.
 6. Secara keseluruhan jumlah komputer yang digunakan berkisar 70 unit. Adapun sumber pengadaan sarana komputer yakni dari siswa, orang tua siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan.
 7. Tegangan listrik yang dimiliki oleh sekolah sebesar 5900 volt. Kondisi listrik dan jaringan dalam keadaan tidak stabil pada saat pelaksanaan simulasi dan ujian sedang berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat sebagai dasar pelaksanaan ujian nasional menggunakan komputer (UNBK) telah mendapat respon baik dari SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang karena dianggap lebih efektif dan efisien dibanding ujian nasional tertulis. Dengan penerapan sistem ujian nasional berbasis komputer dianggap mampu mengurangi ketidakjujuran dalam pelaksanaan ujian. Selain itu, sistem tersebut sangat membantu pihak sekolah dalam persiapan ujian, utamanya kelengkapan administrasi yang berhubungan dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama serta pihak keamanan setempat/kepolisian.

Ujian nasional berbasis komputer di SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang telah berjalan pertama kali pada tahun pelajaran 2016/2017. Pengaruh letak geografis serta tipografi kedua sekolah yang berbeda, membuat pihak SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang masing-masing memiliki faktor penghambat dan pendukung. Dalam kondisi tersebut kedua sekolah membutuhkan kerja keras dalam menyiapkan panitia ujian, peserta ujian, serta sarana dan prasarana sehingga pada tahun 2017 SMP N 1 Enrekang dan MTs N 1 Enrekang sukses melaksanakan ujian nasional berbasis komputer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bupati Kabupaten Enrekang, sebagai pemimpin daerah diharapkan dapat mendorong pemerataan pembangunan pendidikan khususnya infratraktur pendukung ujian nasional berbasis komputer UNBK utamanya pelayanan jaringan internet dan pelayanan listrik di daerah-daerah terpencil.
2. Bagi Kepala Sekolah SMP N 1 Enrekang diharapkan untuk lebih memperhatikan tenaga pendidik dan kependidikan khususnya peningkatan keterampilan dibidang IT. Bagi pihak sekolah MTs N 1 Enrekang untuk lebih memperhatikan fasilitas sekolah khususnya Lab komputer kelas jauh yang berada di Desa Banti.
3. Bagi guru diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam mengoperasikan komputer khususnya pengenalan sistem ujian nasional berbasis komputer.
4. Bagi siswa diharapkan dapat lebih terbuka dan mengkonsultasikan kendala yang dialami terkait persoalan pembelajaran di bidang IT.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam pembahasan terkait penelitian ini sebagai tindaklanjut kesempurnaan penelitian tentang implementasi ujian nasional berbasis komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Jabal Abdul, dan Sarifuddin Cepi. 2007 *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Badan Standar Pendidikan Nasional Nomor: 0043/P/BSNP/I/2017. 2017. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jakarta: Mendikdasmen
- Badan Standar Pendidikan Nasional. 2017. *Buku Saku Ujian Nasional 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan* (edisi 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang. <http://enrekang.siap-online.com/>. Makassar: Diakses pada tanggal 20 September 2017. Pukul 11: 45 Wita
- Engkoswara dan Komariah Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gomes Cardoso Faustino.2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Keban. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (konsep, teori, dan Isu)*.Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ujian Nasional Berbasis komputer <http://spasial.data.kemdikbud.go.id/unbk/index.php/cpeta/index/190000> . Diakses pada tanggal 20 September 2017. Pukul 11: 41 Wita
- Matin. 2015. *perencanaan pendidikan (perspektif proses dan teknik dan teknik dalam penyusunan rencana pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Matin dan Fuad. 2016. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (konsep dan aplikasinya)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari Mohammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nurhidayat. 2016: *Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer Atau Computer Based Test (CBT) Di SMA Negeri 1 Wonosari*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Priansa Juni Donni. 2016. *Perencanaan dan pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta cv
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pakpahan Roger. 2016. *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan* (online); Vol 1 No.1. <http://tunaskarya.org/artikel/read?Model-Ujian-Nasional-Berbasis-Komputer-Manfaat-dan-Tantangan&id=57c3fb5ebdb4d-13>, Jakarta. Diakses pada tanggal 7 September 2017. Pukul 11: 45
- Rochaety Eti, Rahayuningsi Pontjorini, Yanti Gusti Prima. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ra'uf, Winda Dewi Ratnawati R, Sutani, Ipul, Angga, Nano, Amir, M Mellody, Wendi Suwadhana. 2003: *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Darma Bakti
- Silverius. 2010. *Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa*. (Online); Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.16 No.2. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/446/300>. Jakarta. Diakses pada tanggal 7 September 2017. Pukul 11: 45
- Sofyan. 2015. *Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar H.A.R. 2009. *Pendidikan dan Kekuasaan (Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2006. *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam: berbasis integrasin dan komputer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Universitas Negeri Makassar, 2012, Pedoman penulisan skripsi program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional